

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN PERGAULAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA
MUHAMADIYAH 1 PURWOKERTO**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
ISNANI HIDAYATI
NIM. 181766009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 038/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Isnani Hidayati
NIM : 181766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **1 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 19 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail ; pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Isnani Hidayati
NIM : 181766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 (Ketua Sidang/Penguji)		18/02/2021
2	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 (Sekretaris Sidang/Penguji)		18/02/2021
3	Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si NIP. 19801115 200501 2 004 (Pembimbing/Penguji)		18/02/2021
4	Dr.H. Rohmad.M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 (Penguji Utama 1)		18/02/2021
5	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305199203 1 003 (Penguji Utama 2)		18/02/2021

Purwokerto, 18 Februari 2021
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Isnani Hidayati
NIM : 181766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman
Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah
1 Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 12 Januari 2021
Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S. Si., M. Si.
NIP 19801115 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian – bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2021

Hormat Saya,



Isrjani Hidayati
Isrjani Hidayati
NIM. 181766009

ABSTRAK

Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Oleh : Isnani Hidayati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengkaji pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan teman sebaya terhadap Akhlak Siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI pada SMA Muhammadiyah 1 di Purwokerto. Sampel terdiri dari 112 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket keteladanan guru, anget pergaulan teman sebaya dan angket akhlak siswa. Analisis data tersebut menggunakan uji regresi linier dengan melihat nilai t dan signifikansi.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: (1) Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa, (3) Keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, Akhlak Siswa.



IAIN PURWOKERTO

ABSTRACT

The Influence of Exemplary Teacher and Peer Association on Students Morals.

By : Isnani Hidayati

This research is motivated by the importance of factors that can influence student morals. This study aims to examine the influence of Teacher Exemplary and Peer Association on Student Morals.

This research is a survey research. The population in this study were all students of class X and XI at SMA Muhammadiyah 1 in Purwokerto. The sample consisted of 112 students who were selected by random sampling. The instruments used were in the form of a teacher exemplary questionnaire, peer association questionnaire and student morality questionnaire.

Analysis of the data used linear regression test by looking at the t value and significance. Based on data analysis, it was found that: (1) Teacher exemplary had significantly affect student morals (2) Peer association had a significant affect on student morals, (3) Teacher exemplary and peer association together had a significant affect on morals students.

Keywords: Teacher Exemplary, Peer Association, Morals Students.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Betapa terhormatnya ilmu karena orang yang tidak memilikinya mengatakan bahwa dia memiliki ilmu, dan betapa tidak terhormatnya kebodohan karena orang yang memilikinya mengatakan bahwa dia tidak bodoh”
Ali Bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta, Yuwono Jati. Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang, dukungan dan segala pengorbanannya.
2. Ibunda tercinta, Suparni. Terimakasih atas kasih sayang dan doa restu yang selalu dilantunkan
3. Kakak dan Adik tersayang, khususnya Diana Ma'rifah, S.E., M.Si, dan Dyah Wahyuningsih, M.Si. Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, serta segala pengorbanan dari kalian.
4. Anak - anakku Candra Aji Santosa, S.Pd., Gr. dan Bia Permata Putri, S.E. . Terimakasih atas doa, dukungan, bantuan dan pengertian kalian.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Keteladanan Guru dan Pergaulan teman sebaya terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri teladan terbaik yang telah membawa kita menuju zaman perubahan ini. Beliau lah yang kami harapkan dan kami nantikan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan hormat kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Maria Ulpah, M.Si. Selaku pembimbing penulis. Terimakasih atas fasilitas yang diberikan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam hal perkuliahan serta penyusunan tesis ini sehingga terselesaikan
4. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
5. Dr. Ansori, M.Ag., selaku Penasihat Akademik. Terimakasih atas semangat dan arahan yang diberikan.

6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Imam Suyanto.S.Ag, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah bersedia memberikan izin untuk penelitian dan menggali pengalaman nyata.
8. Mohammad Aminudin, S.Ag., M.Pd., pendidik Mapel PAI Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah, yang selalu bersedia membantu kapanpun dan dimanapun terkait pemenuhan data tesis. Terimakasih atas kepedulian yang selalu diberikan.
9. Segenap Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam penelitian ini.
10. Teman-teman Pascasarjana PAI A angkatan 2018, terutama Ketua suku Bapak H. Mohamad Aminudin,yang tak pernah lelah mengingatkan teman – teman untuk semangat dan rajin dalam kuliah,sahabat –sahabat cantik Lili Hastuti , Khusnul Abdiyah, dan Indi Nurdianingrum . Tidak lupa pembawa keceriaan dikelas, Ustad Mughni, Mas Ikhsan, Mas Agus Supriyanto,serta Mas Adnan, Ustad Biqih, Mas Aman, Mas Wiji, Mas Gunawan, Mas Rifa’i, Mas Agus H, Mas Aan, dan Mas Ma’mun yang tak pernah bosan membantu. Semoga sukses semua dan silaturahmi selalu terjaga.
11. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segalanya sehingga tesis ini terselesaikan.

Jazakumullah khoirul jaza’. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, Januari 2021
Penulis,

Isnani Hidayati
NIM. 181766009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	7
2. Pembagian Akhlak	7
3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	8
4. Ruang Lingkup Akhlak	9
5. Tanda – tanda Akhlak Terpuji	11
B. Keteladanan Guru	
1. Pengertian Keteladanan	12
2. Urgensi Keteladanan	13
3. Indikator Keteladanan	14
C. Pergaulan Pergaulan teman sebaya	
1. Interaksi Sosial	15
2. Pengertian Pergaulan Pergaulan Teman Sebaya	28
3. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya	26
D. Penelitian yang Relevan	
1. Keteladanan Guru dan Akhlak Siswa	27

2. Pergaulan teman sebaya Dengan Akhlaq	29
E. Kerangka Berpikir	31
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian dan Indikator	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	52
H. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
1. Letak Geografis	57
2. Sejarah Berdirinya	58
3. Visi & Misi	60
4. Struktur Guru dan Karyawan	61
5. Kurikulum	62
6. Keadaan Peserta Didik	63
7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
9. Prestasi Yang Diraih	68
B. Karakteristik Responden	69
C. Data Hasil Penelitian	71
D. Deskripsi Variabel Penelitian	78
E. Pengujian Persyaratan Analisis Data	88
F. Pengujian Hipotesis	96
G. Pembahasan Penelitian	98
H. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	103
D. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi populasi penelitin	34
Tabel 3.2 Hasil Sampling	37
Tabel 3.3 Pola Skor Pilihan Respon Angket	40
Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrumen	42
Tabel 3.5 Detail Instrumen Kuisisioner	42
Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Vailiditas Angket Keteladanan Guru	48
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Teman Sabaya	49
Tabel 3.8 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa	50
Tabel 3.9 Output <i>Cronbach's</i> Alpha Keteladanan Guru	51
Tabel 3.10 Output <i>Cronbach's</i> Alpha Pergaulan teman sebaya	52
Tabel 3.11 Output <i>Cronbach's</i> Alpha Akhlak Siswa	52
Tabel 4.1 Daftar Wali Kelas	62
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	63
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	65
Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana Lantai 1 Gedung 1	66
Tabel 4.5 Daftar Sarana Lantai 1 Gedung 2	66
Tabel 4.6 Daftar Sarana Prasarana Lantai II Gedung 1	67
Tabel 4.7 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	71
Tabel 4.8 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	72
Tabel 4.9 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	73
Tabel 4.10 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	74
Tabel 4.11 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	75
Tabel 4.12 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	76
Tabel 4.13 Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan teman sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	77
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keteladanan Guru	80
Tabel 4.15 Deskripsi Kecenderungan Frekuensi Variabel Keteladanan Guru	82
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pergaulan teman sebaya	83
Tabel 4.17 Deskripsi Kecenderungan Frekuensi Pergaulan teman sebaya	85
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Siswa	86
Tabel 4.19 Deskripsi Kecenderungan Frekuensi Variabel Keteladanan Guru	88
Tabel 4.20 Output Uji Normalitas Residual Menggunakan Aplikasi SPSS	89
Tabel 4.21 Output Uji Heteroskedastitas dengan Aplikasi SPSS	90
Tabel 4.22 Outpput Uji Multikolinieritas dengan Aplikasi SPSS	91

Tabel 4.23 Output Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Menggunakan Aplikasi SPSS	92
Tabel 4.24 Output Pergaulan teman sebaya Terhadap Akhlak Siswa Menggunakan Aplikasi SPSS	92
Tabel 4.25 Output Dukungan Guru dan Pergaulan teman sebaya Terhadap Akhlak Siswa Menggunakan Aplikasi SPSS	93
Tabel 4.26 Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	94
Tabel 4.27 Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	95
Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Secara Simultan	96
Tabel 4.29 Output Uji T Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa	97
Tabel 4.30 Output Uji T Pergaulan teman sebaya Terhadap Akhlak Siswa ...	97
Tabel 4.31 Output Uji Hipotesis Simultan dengan Aplikasi SPSS.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	57
Gambar 4.2 Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas	69
Gambar 4.3 Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur.....	70
Gambar 4.4 Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru	81
Gambar 4.6 Histogram Kecenderungan Frekuensi Keteladanan Guru.....	82
Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan teman sebaya	84
Gambar 4.8 Histogram Kecenderungan Frekuensi Pergaulan teman sebaya .	85
Gambar 4.9 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa	87
Gambar 4.10 Histogram Kecenderungan Frekuensi Akhlak Siswa	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Guru dan Karyawan	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instvariabel rumen
- Lampiran 2 : Hasil uji coba
- Lampiran 3 : Kisi – kisi akhir Instrumen
- Lampiran 4 : Data hasil penelitian (data variabel terikat dan variabel bebas)
- Lampiran 5 : Pengujian persyaratan analisis
- Lampiran 6 : Hasil perhitungan koefisiem korelasi, koefisien jalur, koefisien muatan faktor (*loading factor*), dan reliabilitas pada setiap variabel atau indikator dari setiap variabel laten penelitian
- Lampiran 7 : Pengujian hipotesis
- Lampiran 8 : Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian
- Lampiran 9 : Dokumen lainnya
- Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Bukti telah mengikuti Ujian Tesis
- Lampiran 13 : SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

PAI BP	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MAPEL	: Mata Pelajaran
SDM	: Sumber Daya Manusia
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
TANDUR	: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada tiga komponen yang saling berkaitan yaitu guru, materi dan siswa. Keberhasilan pendidikan sangat berkaitan dengan ketiga hal tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan membina siswa agar memiliki kepribadian islami yang beriman dan bertaqwa, berilmu, berpengetahuan dan berakhlak.¹

Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik maupun buruk menurut norma yang berlaku.² Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial.

Melihat persoalan relitas yang ada dalam dunia pendidikan lebih spesifik di kalangan siswa yaitu munculnya perilaku menyimpang dari budi pekerti luhur. Perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan siswa contohnya munculnya geng yang sering melakukan perkelahian antar geng atau bahkan antar sekolah, menyontek saat ujian, menjiplak karya orang lain, berkurangnya rasa sopan santun terhadap yang lebih tua, mulai meninggalkan budaya local untuk beralih ke budaya luar demi disebut anak gaul, bahkan yang lebih parahnyanya adanya seks bebas dikalangan siswa.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 1993), 224.

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 1.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.³

Keberadaan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru profesional seharusnya selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* dan pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan cara mengajar dapat dilatih melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan dihilangkan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku remaja selain guru adalah teman sebaya. Wilem Key menyatakan Sesuai tugas remaja, seorang remaja harus mengembangkan interpersonal dalam belajar bergaul dengan teman sebaya dan menemukan *roll model* yang dijadikan identitas dirinya.⁴ Pengaruh atau orangtua menjadi kurang berpengaruh selama masa remaja, teman sebaya menjadi lebih berpengaruh sebagai sarana sosialisasi. Penelitian Krahe & Brusching menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sekolah lintas kelas terhadap perilaku prososial individu dengan *pvalue* 0.04.⁵

Pada masa usia remaja (usia anak SMP dan SMA) siswa mengalami proses sosialisasi.⁶ Ketika belajar disekolah mereka memperoleh kemandirian sosial untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Dengan demikian

³ Mamayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muli, 2005), 291.

⁴ Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", Jakarta, Prenada Media, 2015, 231

⁵ R. Busching, Barbara Karhe, *White Alittle Help From Their Peers : The Impact a Classmates on Adolescent Development of Prosocial Behavior*, Journal of Youth and Adolescence, 2020

⁶ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009, 78

seseorang mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya, bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dikelompoknya.

Seorang remaja membutuhkan penghargaan dari orang lain agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu seorang remaja bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologi yang sama yaitu ingin dihargai. Sehingga remaja merasakan kebersamaan atau kekompakan dengan teman sebaya.

Seorang remaja juga membutuhkan perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebayanya, ketika seorang remaja merasa sama dengan yang lainnya. Mereka tidak merasakan adanya perbedaan status seperti jika mereka bergabung dengan dunia orang dewasa. Akan tetapi, hubungan teman sebaya tidak selalu menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif seperti perilaku merokok remaja, perilaku seks bebas dan *bullying*. Sebagaimana Nasution menyatakan dalam penelitiannya bahwa, kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun, 85-95% sebelum umur 18 tahun, bahkan di Indonesia 20% total perokok adalah remaja dengan rentang usia 15-20 tahun.⁷

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah. Perilaku anak di sekolah banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai – nilai karakter pada siswa. Berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bertindak asusila, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain.

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu SMA swasta yang berbasis Islam, di Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 248 siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang dilakukan pada hari Jumát tanggal 3 Maret 2020, didapatkan data bahwa SMA ini memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

⁷ Nasution & Indri, *Perilaku merokok pada remaja*, Jurnal USU, Medan, 2007, 14.

Sekolah juga memiliki budaya yang berfokus akhlak siswa seperti pembiasaan salam, sholat berjamaah bersama guru dan pembiasaan lain yang membuat sekolah ini semakin dipercaya oleh wali murid dalam mendidik putra putrinya. Akan tetapi, dapat terlihat pergaulan teman sebaya disekolah terpisah dalam kelompok - kelompok kecil. Jika diperhatikan lebih lanjut, kelompok kecil itu memiliki perilaku yang berbeda. Ada sekelompok yang berperilaku disiplin, ada pula yang membangkang.

Beberapa perilaku siswa yang membangkang antara lain melanggar tata tertib sekolah, berperilaku tidak baik, berkata-kata yang tidak pantas dan kasar, membuly teman yang terlihat lemah, mencorat coret fasilitas sekolah seperti buku, dinding sekolah, toilet, meja kursi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh keteladanan guru dan perilaku teman sebaya terhadap akhlak siswa. Adapun batasan masalah pada penelitian yang dilakukan, ialah variabel penelitian.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah

- 1) Keteladanan guru (guru PAI), dan pergaulan teman sebaya (teman satu sekolah) sebagai variabel X atau variabel independen (bebas).
- 2) Akhlak siswa sebagai variabel Y atau variabel dependen (tergantung). Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

- b. Apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
- c. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru, dan pergaulan teman sebaya secara bersama – sama terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara bersama sama terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai landasan berpijak di ruang lingkup yang lebih luas serta membuka wawasan penelitian bagi para ahli pendidikan agama islam untuk mengembangkannya.
- 2) Menjadi sumber rujukan para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjadi sarana yang memudahkan menempuh pendidikan selanjutnya.
- 2) Menjadi penambah keilmuan bagi para guru dalam mendidik anak muridnya.
- 3) Bagi guru supaya selalu memperhatikan tingkah laku dan perilakunya supaya dapat diikuti oleh muridnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang isi dari tesis ini secara narasi dan sistematis dari bab satu sampai bab akhir. Berikut merupakan sistematika pembahasannya, antara lain:

Bab pertama: Pendahuluan, berupa latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian Teori, di dalamnya menjelaskan mengenai akhlak, keteladanan, dan pergaulan teman sebaya mulai dari pengertian, pembagian akhlak, pengaruh dan macam – macam akhlak.

keteladanan, bentuk keteladanan, kriteria keteladanan, urgensi keteladanan, pengertian pergaulan teman sebaya, jenis pergaulan, pergaulan teman sebaya.

Bab ketiga: Metode Penelitian Yang Meliputi; *Pertama*, Tempat dan Waktu Penelitian, *Kedua*, Jenis dan Pendekatan, *Ketiga*, Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian, *Keempat*, Metode dalam Mengumpulkan Data (Observasi, wawancara, Angket, Dokumentasi), *Kelima*, Metode Analisis Data.

Bab keempat: Analisis data hasil penelitian, yaitu terkait hubungan keteladanan guru, media sosial terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Bab kelima: Penutup yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khulq, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Menurut Imam Al-Ghazali, lafadz khuluq dan khalqu adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata khalqu maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata khuluq maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (bashar), dan dari ruh dan nafs yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (bashirah), sehingga kekuatan nafs yang adanya disadari dengan bashirah lebih besar dari pada jasad yang adanya disadari dengan bashar.

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturrahmi.⁸

Dari sudut terminologi pengertian Akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid mengatakan Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ahmad Amin mengatakan bahwa Akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

⁸ Abdulah Salim, *Akhlak Islam (Media Dakwah)*, (Jakarta : 1986), 369 Vol 10 No.2

- c. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁹
- d. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang meledak pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan dahulu.¹⁰

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri

b. Pembagian akhlak

Menurut Effendi. (2001:33) Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*.

1) Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah atau akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji (baik). Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpuji pula, yaitu yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Contoh akhlak mahmudah adalah: a. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya) b. Al-Alifah (sifat yang disenangi) c. Al-Afwu (Sifat pemaaf) d. Anie Satun (sifat manis muka) e. Takut Kepada Allah f. Tekun g. Malu h. Menahan Diri dari berlaku maksiat i. Ikhlas j. Berbuat baik kepada semua makhluk k. Cinta l. Belas kasih m. Menerima dengan puas semua pemberian Allah n. Sabar o. Syukur p. Merendahkan diri kepada Allah q. Tawakkal r. Merasa cukup dengan apa yang ada s. Zuhud t. Ingat mati u. Rajin v.

⁹ Zahrudin A.R, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Aakhlak*. (Jakarta : PT Raja Geafindo Persada, 2004).1

¹⁰ Abu Bakar dan Imam Hanafi, *Psikologi Tasawuf*. (Pekanbaru : Suksa Press. 2008), 42.

Berani karena benar

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu segala tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat. Contoh akhlak mazmumah adalah: a. Khianat b. Bakhil c. Pemarah d. Membicarakan aib orang e. Memencilkan diri dari pergaulan f. Iri hati g. Memutuskan silaturrahi h. Cinta dunia i. Berlebih-lebihan j. Sombong k. Dusta l. Makar m. Mengumpat n. Ria o. Banyak cakap p. Banyak makan q. Angkuh r. Meremehkan orang lain s. Penakut t. Takabur.¹¹

c. Hakikat Akhlak

Menurut al-Ghazali hakikat akhlak harus mencakup dua syarat :

- 1) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan dengan berulang kali kontiniu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai pemurah selama sifat demikian itu belum tetap dan meresap dalam jiwa.
- 2) Perbuatan atau konstan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa memerlukan peroses pemikiran yang panjang, Al- Ghazali mengibaratkan akhlak yang baik itu dengan keindahan bentuk lahir manusia, yaitu kesempurnaan bentuk lahir bukan hanya dengan indahnya dua biji mata tetapi adanya hidung, mulut dan pipi atau bahkan yang seluruhnya harus baik, sehingga menjadi sempurna keindahan lahir itu secara mutlak.¹²

Dalam hal keindahan bathin Al-Ghazali mengatakan: “Maka demikian pula keindahan bathin itu meliputi empat unsur yang harus baik seluruhnya. Jika keempat bagian itu telak tegak, seimbang, dan serasi paduannya, maka akan terwujudlah budi pekerti yang baik. Keempat unsur itu adalah kekuatan ilmu, kekuatan godhob, kekuatan syahwat, dan

¹¹ Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Quran*. (Surabaya : PT Bina Ilmu1984). 75-79

¹² Al Ghazali, *Ikhyā Ulumudin*, Juz 3, 16

kekuatan adil berada diantara tiga kekuatan tersebut”. Kemudian ia menjelaskan secara terinci, yaitu:

- a) Kekuatan Ilmu “Adapun kekuatan ilmu, maka bagus dan baiknya kekuatan ilmu adalah apabila dengan kekuatan itu menjadi mudah mengetahui perbedaan antara benar dan dusta. jika kekuatan ilmu ini telah dimiliki dengan bagus, maka daripadanya akan terlahir perbuatan yang baik dan terpuji”
- b) Kekuatan Godhob “Adapun kekuatan godhob, maka kebagusannya apabila kekuatan godhob itu kesurutannya dan perkembangannya sesuai dengan batas yang selalu ditentukan oleh hikmah”. Kekuatan ghodhob disini diartikan oleh Al- Ghazali dengan tiga pengertian: yang pertama, “Syaja’ah” (keberanian), yang kedua, “Tahawwur” (ganas atau serampangan), dan yang ketiga, “Jubnun” (takut atau acuh tak acuh).
- c) Kekuatan Syahwat “demikian pula baik dan bagusnya syahwat itu kalau ia belajar dibawah bimbingan dan petunjuk hikmah, yakni petunjuk akal pikiran, dan syari’ah”. Al- Ghazali mengartikan kekuatan syahwat terbagi kepada tiga bagian. Yang pertama, “Iffah” (sifat kesepian diri dari perbuatan jahat), yang kedua, “Syaratun” (rakus), dan yang ketiga, “Jumudun” (beku atau sempit).
- d) Kekuatan Adil “Adapun kekuatan adil adalah mengendalikan kekuatan syahwat dan ghodhob dibawah petunjuk akal dan syari’ah”.¹⁴ Apabila kekuatan adil ini tidak ada, maka hilanglah keseimbangan, karena dia tidak punya dua sisi yakni kelebihan maupun kekurangannya. Yang ada hanya satu imbangan yang disebut sebagai “Jaurun” (dholim, tidak proporsional).¹³

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sesungguhnya manusia di anugerahi budi pekerti yang baik dan potensi tauhid oleh Allah

¹³ Al Ghazali, *Ikhyā Ulumudin*, Juz 3, 17 -20

SWT, ketika ia mampu mengendalikan diri dan selalu menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

1) Adat Kebiasaan

Adat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup didalam masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul daritatanan sosial yang hidup disatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁴ Adat dalam arti kebiasaan adalah perbuatan yang berulang – ulang oleh seseorang sehingga mudah dikerjakan.¹⁵

2) Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Para psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, selalu menginginkan kebenaran ingin mengikuti ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.¹⁶

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlaq seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahami dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Semakin tinggi ilmu seseorang semakin seseorang itu dapat melihat hal baik dan hal buruk yang berpengaruh pada dirinya.

4) Lingkungan

Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan ini dapat mematahkan atau mematangkan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya bagi manusia diantaranya lingkungan keluarga

¹⁴ Hamka, *Pribadi Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 19.

¹⁵ Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1966), 61.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), 4.

dan masyarakat, dalam hal ini lingkungan sekolah, dimana akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina melalui pendidikan dan keteladanan guru.¹⁷

5) Media Sosial

Diera globalisasi ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok, handphone, internet dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan, menjadikan manusia sangat bergantung bahkan cenderung kecanduan. Tanpa disadari sikap dan perbuatan manusia juga berubah. Walau memiliki pengaruh positif namun juga memiliki pengaruh negatif pada seseorang khususnya anak – anak dan remaja yang belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya berkaitan pola hubungan terhadap Allah hingga sesama makhluk (manusia, tumbuhan, hewan, dan benda – benda yang tidak beryawa).¹⁸ Bentuk dan ruang lingkup akhlak dipaparkan sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak terhadap Allah diantaranya;

a) Tidak menyekutukan Allah, seperti dalam firman Allah

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An Nisa 116)

¹⁷Arif Wibowo, "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Akhlak", *Suhuf* 28, no. 1 (2016): 103.

¹⁸Abudin Natta, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta; Raja Grafindo

b) Beribadah, seperti firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz. dzariyat, 56).

c) Mensyukuri Nikmat, seperti firman Allah

فَاذْكُرُونِي أَنْذَرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S. Al Baqoroh, 152).

d) Ridla dan ikhlas terhadap keputusanNYA.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat diartikan memperlakukan manusia dengan baik sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan tidak memandang derajat, pangkat dan jabatan karena semua manusia itu sama dimata Allah hanya ketaqwaan yang membedakannya. Cara yang dilakukan dalam berakhlak terhadap sesama manusia diantaranya :¹⁹

- a) Akhlak kepada diri sendiri diantaranya bersikap rida, sabar, syukur, tawaduk, benar (*As-Shidqatu*), setia (*Al-Amanah*), adil (*Al-'Adlu*) dan malu (*Al-Haya'*)
- b) Akhlak kepada ibu dan bapak misalnya berbuat baik kepada keduanya (*Birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan.
- c) Akhlak kepada keluarga diantaranya menjauhi perbuatan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, perintah menegakkan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar* dan sabar, tidak bersifat sombong, angkuh dan membanggakan diri dan bersikap sopan santun dalam berjalan dan berbicara.

¹⁹ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di PTU*, (Yogyakarta: Ombak Dua Anggota IKAPI, 2012), 183.

d) Ahlak Terhadap teman sebaya diantaranya tidak membeda – bedakan dalam bermain,bekerjasama,menutup aib,mengajak pada kebaikan.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik itu hewan, tumbuhan maupun benda – benda yang tidak bernyawa.Pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan dalam al Qur'anbersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia terhadap alam. Yang berarti mengayomi, memelihara, serta membimbing agar setiap makhluk mencapai tujuannya. Cara berakhlak terhadap lingkungan disekolah diantaranya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, merawat tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

f. Tanda – tanda Akhlak Terpuji

Imam Al Ghazali mengemukakan orang yang berakhlak terpuji itu pemalu, tidak suka menyakiti, suka berbuat baik, jujur lisannya, sedikit bicara banyak bekerja, sedikit salah tidak berlebihan, baik hati, suka bergaul, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridho, bijaksana, kasih sayang, menjaga kehormatan, lemah lembut, tidak melaknat, tidak mencaci maki, tidak mengadu domba, tidak terburu-buru, tidak iri dengki, tidak bakhil, selalu ceria dan berseri, cinta dan benci karena Allah swt.²⁰

Menurut Yusuf Bin Asbat ada tanda 10 tanda akhlak terpuji yaitu jarang berseteru, melayani dengan baik, tidak menacri kemewahan, membenahi keburukan yang pernah dilakukan, mudah mmaklumi, menanggung derita, kembali kepada Allah dengan mencemooh nafsu, fokus menilai kekurangan pribadi bukan aib orang lain berwajah ceria kepada orang tua atau muda, berbicara santun kepada bawahan maupun atasan.

²⁰ Imam Al Ghazali *Ikhyā Ulu Mudin Jilid 3*. 75

B. Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan

Teladan secara umum diartikan dengan perilaku baik yang bisa diikuti. Teladan merupakan istilah lain dari kata *uswatun hasanah* yang diambil dari bahasa Arab yang artinya sama dengan keteladanan.²¹ Sikap teladan yang dilakukan seseorang bisa bersifat disengaja atau tidak disengaja oleh orang yang menerapkannya dalam perilaku hidupnya. Perilaku yang baik merupakan contoh bagi orang lain dan harapannya agar dapat ditiru.²²

Dalam KBBI, teladan atau keteladanan diartikan dengan: sikap baik yang dapat diikuti. Sedangkan menurut kamus Arab, teladan memiliki arti yang sama dengan kata *uswatun hasanah* yang tersusun atas dua kata. Arti kata *uswatun hasanah* ialah perilaku atau sikap yang baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain.²³

Aluswahdanal-iswah sebagaimana kata *al-qudwahdan al-qidwah* berarti suatu perilaku seseorang yang meniru orang lain, baik berupa perbuatan yang bermoral atau amoral. Senada dengan Al-Ashfahany menjelaskan arti kata *uswatun hasanah* adalah sikap atau perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ashfahany menekankan agar semua orang yang dianggap memiliki sikap tauladan untuk senantiasa memperlihatkan perilaku yang baik, seperti seorang guru kepada muridnya, orang tua kepada anaknya dan kakak kepada adiknya.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku teladan seorang pengajar atau pendidik merupakan perilaku yang positif sehingga pantas diikuti oleh para siswa-siswinya baik di dalam atau di luar tempat mengajar. Perilaku yang baik akan dilihat dan ditiru

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 91.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru ...*, 93.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab Indonesia*, (Jakarta: 2000), 42.

²⁴ ArmeiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 117.

oleh siswa sehingga mereka akan ikut untuk melakukan hal tersebut dalam bergaul mereka.

b. Urgensi Keteladanan

Urgensi keteladanan merupakan bentuk dari keimanan seseorang. Metode yang paling baik dalam memberikan pelajaran akhlak kepada orang adalah dengan cara langsung menerapkannya dalam kehidupannya agar dapat dilihat oleh orang lain. Mengajarkan sikap yang baik dan taat terhadap aturan memang bukan hal yang mudah, sebab perilaku anak berbeda-beda dalam merespon pendidikan yang diberikan oleh guru maupun orang tuanya. Apabila memberikan pendidikan akhlak yang baik oleh seorang guru maupun orang tua, mereka juga harus ikut melakukannya. Seringkali para guru atau orang tua mengajari anak-anaknya perilaku yang baik mereka sendiri tidak melakukannya.

Telah disebutkan dalam sebuah ayat di Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 3 terkait hal ini, yaitu:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.²⁵

Berdasarkan ayat tersebut bahwa pada saat mendidik anak atau murid, orang tua dan guru harus memulai dari diri mereka sendiri. Tujuannya adalah agar tidak dibantah oleh anak atau murid apabila melakukan suatu perbuatan yang tidak baik sedangkan mereka mencontohnya dari orang tua dan guru mereka.²⁶

c. Indikator Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan – tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Pembiasaan Keteladanan adalah kegiatan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari – hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal

²⁵ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemah.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru ...*, 98.

batasan ruang dan waktu. Pembiasaan keteladan yang dilakukan guru dan tenaga pendidikan diantaranya :²⁷

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh yang bisa dilakukan guru disekolah, pelaksanaan sholat dhuhur atau sholat dhuha, menasehati siswa dengan bahasa baik dan sopan, tidak menyinggung perasaan, bersikap ramah kepada siapa saja.

2. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai – nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Kedisiplinan yang dilakukan guru disekolah diantaranya datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, memberi motivasi, menilai tugas siswa, memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya dan mengaktualisasikan diri.

3. Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Tindakan yang bisa dilakukan guru disekolah diantaranya peduli pada kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, bersama siswa membersihkan sekolah saat kerjabakti, menegur siswa jika ada siswa merusak fasilitas sekolah seperti mencorat-coret tembok sekolah atau meja kursi dikelas.

4. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial yang bisa dilakukan guru disekolah diantaranya mengajak siswa untuk gemar

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Pedagogia, 2012, 140-141

membantu dan berinfaq untuk orang sedang terkena musibah, mengajak siswa takziah jika ada teman atau orangtua teman yang meninggal.

5. Kejujuran

Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya kejujuran merupakan sumber segala kebaikan. Sikap kejujuran yang bisa dilakukan di sekolah diantaranya guru memberi nilai secara obyektif, menepati janji pada peserta didik.

6. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air seseorang tercermin dari perilaku membela tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara, mencintai adat dan budaya yang ada dengan melestarikannya. Sikap cinta tanah air yang bisa dilakukan di sekolah diantaranya mengikuti upacara dengan hikmat, mengikuti kegiatan dalam rangka peringatan hari besar nasional.

C. Pergaulan Teman Sebaya

1. Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia memiliki sifat yang dapat digolongkan kedalam:

- a. Manusia sebagai makhluk individual.
- b. Manusia sebagai makhluk sosial, dan
- c. Manusia sebagai makhluk berketuhanan.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesama dalam hidupnya disamping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain.

Manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah komunitas seperti : desa, suku, bangsa dan lainnya yang masing – masing memiliki ciri yang

berbeda satu sama lain. Kehidupan berkelompok bukan ditentukan adanya kepentingan tetapi karena adanya the basic condition of a common life (syarat – syarat dasar adanya kehidupan bersama). The basic condition of a common life merupakan unsur pengikat kehidupan kelompok mereka dan dapat berupa locality, yaitu adanya daerah / tempat tinggal tertentu dan community sentiment yaitu suatu perasaan tentang pemilikan bersama dalam kehidupan.

Harold Bethel menjelaskan bahwa the basic condition of a common life dapat tercermin pada faktor berikut²⁸ :

- 1) Grouping of people artinya adanya kumpulan orang – orang.
- 2) Definite Place., artinya adanya wilayah / tempat tinggal tertentu.
- 3) Mode of Living, artinya adanya pemilihan cara – cara hidup.

Dalam hal ini menurut S. S. Sargent “ *social interaction is to consider social behaviour always within a group frame work as related to group structure and function*”. Jadi tingkah laku sosial individu dipandang sebagai akibat adanya struktur kelompok seperti tingkah laku pimpinan atau tingkah laku individu yang berfungsi sebagai anggota kelompok. Sementara H. Bonner memberikan rumusan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.²⁹

Berdasarkan definisi interaksi sosial di atas, aspek – aspek dalam interaksi sosial adalah sebagai berikut :

a. Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

b. Ada individu

²⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009, 10

²⁹ Slamet Santosa, *Dinamika*, 11

- c. Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu – individu yang melaksanakan hubungan.
- d. Ada tujuan
Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- e. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok
Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Disamping itu tiap – tiap individu memiliki fungsi didalam kelompoknya.

Interaksi sosial memiliki banyak bentuk interaksi. Bentuk – bentuk interaksi yang dikemukakan oleh Merton Deuttah adalah :³⁰

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan jika individu lain mencapai tujuan.

Proses timbulnya kerjasama terjadi apabila individu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dan memiliki kecukupan dalam pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Macam macam Kerjasama antara lain:

- 1) Bargaining yaitu suatu pelaksanaan perjanjian pertukaran barang dan jasa dua organisasi atau lebih.
- 2) Cooperation yaitu Proses penerimaan unsur –unsur baru dalam kepemimpinan sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam kelompok tersebut.
- 3) Coalition yaitu kombinasi antara 2 kelompok atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

³⁰ Slamet Santosa, *Dinamika ...*, 22-23.

- 4) Joint Venture yaitu suatu kerjasama antara dua atau lebih kelompok atau jasa guna memperoleh keuntungan.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain jadi terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut.³¹ Persaingan memiliki fungsi diantaranya :

- 1) Persaingan dapat menyalurkan keinginan yang bersifat perorangan atau kelompok.
- 2) Persaingan sebagai jalan untuk menarik perhatian umum atau masyarakat.
- 3) Persaingan sebagai sarana seleksi atas dasar seks atau kesosialan untuk peranan atau kedudukan.
- 4) Persaingan sebagai seleksi individu agar pembagian kerja dapat efektif sehingga tujuan kelompok lekas tercapai.

2. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Slamet Santosa berpendapat bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut sebagai hal yang menyenangkan saja.³² Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.³³

³¹ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009, 23.

³² Slamet Santoso, *Dinamika*, 79

³³ J. Santrock, *Masa Perkembangan Anaka Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 268

Hurlock mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.³⁴

Beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan.

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada masa remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yakni kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja wanita. Kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerjasama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya.

Kemudian, suatu ketika mereka akan berpisah dari kelompoknya dan membentuk kelompok inti dengan pasangannya. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial remaja, dimana hal tersebut bisa menimbulkan pertentangan antara kelompok teman sebaya tersebut hal tersebut bisa menimbulkan pertentangan antara kelompok teman sebaya tersebut.³⁵

Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Disini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Disinilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai yang negatif.

³⁴ Elizabeth Huclock, *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 288

³⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).99.

Akan lebih berbahaya apabila kelompok sebaya ini cenderung tertutup, dimana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompok. Sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya.³⁶

Dalam perkembangan sosial remaja, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Pada umumnya remaja menjadi anggota kelompok usia sebaya (peer group). Kelompok sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Baik itu dalam perkembangan sosial maupun perkembangan akhlak remaja.

Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan - kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai peran. Di dalam kelompok sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterkaitannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterkaitan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan frekuensi interaksi diantara anggotaanggotanya.³⁷

Besarnya peranan teman sebaya dalam kehidupan sosial mendorong remaja untuk membentuk kelompok-kelompok usia sebaya, kelompok tersebut bisa merupakan kelompok yang besar karena anggotanya banyak, yang disebut sebagai crowd tetapi dapat juga kelompok kecil yang disebut sebagai clique. Kelompok besar biasanya terdiri dari atas beberapa *clique*. Karena jumlah anggotanya sedikit, maka *clique* mempunyai kohesi kelompok yang lebih tinggi.

Di dalam pembentukan kelompok juga akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas kelompok, dimana remaja akan berusaha

³⁶ Sumiati, dkk, Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling (Jakarta: Trans Info Media, 2009). 47

³⁷ Koes Irianto, Permasalahan Seksual (Bandung: Yrama Widya, 2013). 80.

untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya.³⁸

b. Pengertian Pergaulan Teman sebaya

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan sosial anak mulai meningkat ketika anak memasuki usia sekolah, dimana anak sudah memasuki masa belajar, berhubungan dengan teman-temannya, sehingga minat anak untuk berhubungan dengan keluarga sudah mulai berkurang. Pada masa ini proses sosialisasi anak sudah dapat berlangsung lebih efektif, anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya.

Menurut Abdullah Idi, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.³⁹

Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.⁴⁰ Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya. Jadi

³⁸ Koes Irianto, *Permasalahan....* .82

³⁹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Press, 2011, 83.

⁴⁰ John W. Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.

dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga.

Selain itu, Havighust mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.⁴¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada padatingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal etnis dan status ekonomi yang sama pula.

Adapun latar belakang dari timbulnya kelompok sebaya menurut Santoso adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya perkembangan proses sosialisasi.

Pada usia remaja (usia anak SMP dan SMA), individu mengalami proses sosialisai.

- 2) Kebutuhan untuk menerima penghargaan.

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan dari orang lain agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapainya.

- 3) Perlu perhatian dari orang lain.

Individu memerlukan perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya.

- 4) Ingin menemukan dunianya.

Di dalam kelompok sebaya, individu dapat menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang dewasa.

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan orang lain yang mempunyai usia, kematangan, jenis kelamin, dan minat yang sama yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari – hari.

⁴¹ Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta; Erlangga, 1997, 213.

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada masa remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yakni kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja wanita. Kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerjasama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya.

Kemudian, suatu ketika mereka akan berpisah dari kelompoknya dan membentuk kelompok inti dengan pasangannya. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial remaja, dimana hal tersebut bisa menimbulkan pertentangan antara kelompok teman sebaya tersebut. Hal tersebut bisa menimbulkan pertentangan antara kelompok teman sebaya tersebut.⁴²

Didalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Disini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Disinilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai yang negatif.

Akan lebih berbahaya apabila kelompok sebaya ini cenderung tertutup, dimana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompok. Sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya.⁴³

Dalam perkembangan sosial remaja, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Pada umumnya remaja menjadi anggota kelompok usia sebaya

⁴² Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).99.

⁴³ Sumiati, dkk, Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling (Jakarta: Trans Info Media, 2009). 47

(peer group). Kelompok sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Baik itu dalam perkembangan sosial maupun perkembangan akhlak remaja.

Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapankecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai peran. Di dalam kelompok sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterkaitannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterkaitan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan frekuensi interaksi diantara anggotaanggotanya.⁴⁴

Besarnya peranan teman sebaya dalam kehidupan sosial mendorong remaja untuk membentuk kelompok - kelompok usia sebaya, kelompok tersebut bisa merupakan kelompok yang besar karena anggotanya banyak, yang disebut sebagai crowd tetapi dapat juga kelompok kecil yang disebut sebagai clique. Kelompok besar biasanya terdiri dari atas beberapa clique. Karena jumlah anggotanya sedikit, maka clique mempunyai kohesi kelompok yang lebih tinggi.

Di dalam pembentukan kelompok juga akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas kelompok, dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya.⁴⁵

c. Fungsi Peer Group

Menurut Slamet Santosa fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Mengajarkan kebudayaan

Kelompok teman sebaya ini diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalnya orang luar negeri masuk ke Indonesia, maka teman sebayanya di Indonesia mengajarkan kebudayaan Indonesia.

2) Mengajarkan mobilitas sosial

⁴⁴ Koes Irianto, *Permasalahan Seksual* (Bandung: Yrama Widya, 2013). 80.

⁴⁵ Koes Irianto, *Permasalahan....* .82

Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial. Seorang anak akan senang bila masuk ke dalam kelompok teman sebaya yang memiliki status sosial tinggi. Dengan masuk dalam status sosial yang tinggi maka status mereka juga akan meningkat. Seorang anak yang berada dalam kelompok teman sebaya status sosialnya akan lebur menjadi satu bagian dengan kelompoknya, karena identitas kelompoknya berarti identitas dirinya.

3) Membantu peranan sosial yang baru.

Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.

4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat.

Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya di masyarakat sebagai sumber informasi, kalau salah satu anggotanya berhasil maka anggota lainnya berhasil, maka di mata masyarakat kelompok teman sebaya itu berhasil. Atau sebaliknya, bila suatu kelompok sebaya itu sukses maka anggota-anggotanya juga baik

5) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain

Mereka saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua maupun guru mereka. Dalam kelompok teman sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam kelompok teman sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling tergantung satu sama lainnya

6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa.

Anggota kelompok teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa, untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka memperoleh kemantapan sosial. Tingkah laku mereka seperti orang dewasa, tapi mereka tidak mau disebut orang dewasa. Melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berbuat seperti orang dewasa.

7) Mencapai kebebasan sendiri.

Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak atau untuk menemukan identitas diri. Karena dalam kelompok itu, anggota-anggota yang lain juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Berbeda dengan kalau anak bergabung dengan orang dewasa, maka anak akan lebih sulit untuk mengutarakan pendapat atau untuk bertindak, karena status orang dewasa selalu berada di atas dunia anak sebaya.

8) Belajar mengontrol tingkah laku

Dalam kelompok teman sebaya seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah pengawasan bagi orang tua maupun guru.⁴⁶

d. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang

⁴⁶ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 79-80

hubungan timbal balik yang simetris.⁴⁷ Pengaruh positif dari teman sebaya sebagai berikut :

- 1) Lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Seorang dapat mengembangkan solidaritas antar kawan.
- 3) Setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan budaya yang mereka anggap baik.
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- 5) Mendorong seseorang bersifat mandiri.
- 6) Menyalurkan pendapat dan perasaan demi kemajuan kelompoknya.

Pengaruh negatif dari teman sebaya sebagai berikut :

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak masuk anggotanya.
- 3) Menimbulkan rasa iri bagi anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antar kelompok.
- 5) Timbulnya pertentangan atau gap- gap antar teman sebaya, misalnya antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.⁴⁸

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Keteladanan Guru dan Akhlak Siswa

Beberapa literatur yang relevan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Okta Lestari tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh keteladanan Orang tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 6 Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa di SMAN 6 Bengkulu. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu yang berjumlah 238

⁴⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). 220.

⁴⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009, 82.

siswa, sedangkan sampelnya adalah 25% dari populasi. Hasil penelitian adalah adanya pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa. Jadi baik buruknya akhlak siswa dapat diprediksi dari bagaimana keteladanan orang tua dan gurunya.⁴⁹ Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, sama-sama membahas keteladanan, jenjang pendidikan, dan metode penelitiannya. Namun yang membedakan dengan penelitian penulis variabel x dalam penelitian penulis hanya satu yaitu keteladanan guru.

Penelitian kedua adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurchailitahun 2015 dengan judul “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru harus benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, namun juga meliputi kegiatan mentransfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa keteladanan guru perlu diciptakan, karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah.⁵⁰ Kesamaan penelitian Nurchaili dengan penelitian penulis adalah pada keteladanan guru sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah yang pertama, pada penelitian Nurchaili fokusnya pada persepsi siswa tentang keteladanan guru, sedangkan pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Kedua, penelitian Nurchaili merupakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan

⁴⁹ Wiwi Okta Lestari, *Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan*, Jurnal Al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1 Juni 2017, 1

⁵⁰ Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16 (9), 233.

statistik inferensial.

Terakhir adalah penelitian berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dalam menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta” yang dilakukan oleh Miss Saining Samae pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dan dampaknya. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, dengan analisa data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta sudah bagus dan berpengaruh, dengan mengadakan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai dampak keteladanan guru terhadap menanamkan nilai siswa sudah berpengaruh dan positif, karena siswa sudah memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Islam.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Miss Saining dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan hanya dengan variabel keteladanan guru dan akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menambahkan variabel teman sebaya, karena selain keteladanan guru, pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi akhlak siswa

3. Pergaulan Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa

Literasi yang sesuai dengan teman sebaya dan akhlak siswa adalah penelitian dari Mahdalena tahun 2012 dengan judul penelitian “pengaruh pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Penelitian Mahdalena bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan

⁵¹ Miss Saining Samae, *Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta*, 2017, e-prints.umy.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 Pukul 23.00 WIB

sesama siswa terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara pergaulan siswa terhadap akhlak siswa dengan besar kontribusi pergaulan siswa terhadap akhlak siswa adalah 37.5%.⁵² Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa. Perbedaan penelitian Mahdalena dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Mahdalena, variabel X yang diteliti hanya 1, sedangkan dalam penelitian penulis 2 variabel yaitu keteladanan guru dan teman sebaya.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA N 3 Samarinda” dilakukan oleh Aidil Fadilah. Penelitian Aidil merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa di SMA N 3 Samarinda. Penelitian Aidil menghasilkan terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa, yang dibuktikan oleh t hitung = 2.903 > t tabel = 0.332.⁵³ Persamaan penelitian Aidil dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel teman sebaya dan akhlak siswa, sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu keteladanan guru, yang mana guru merupakan seseorang yang sering dijumpai oleh siswa sehingga tidak menghapus kemungkinan keteladanan guru dapat mempengaruhi akhlak siswa.

Ketiga, penelitian yang berrelevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat yang berjudul “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran

⁵² Mahdalena, *Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Kampar*, 2012, repository.uin-suska.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 23.05 WIB

⁵³ Aidil Fadilah, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 3 Samarinda*, 2018, repository.iain-samarinda.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 23.20 WIB

teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian tersebut adalah yang pertama, teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa MTs YAPI Pakem, yaitu memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan keterampilan sosial, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain, dan yang kedua adalah teman sebaya mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa, yaitu toleransi, religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang, dan agresif.⁵⁴ Penelitian Yusuf dan Ajat tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa (akhlak). Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian Yusuf dan Ajat melakukan penelitian tersebut dengan metode kualitatif sedangkan untuk penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif guna mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa

Keteladanan guru merupakan aspek yang dapat berpengaruh dalam akhlak siswa. Keteladanan guru berupa perbuatan atau tingkah laku dan tutur kata yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari siswa.

Perbuatan dan tingkah laku yang baik dari guru akan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa. Sebaliknya perbuatan dan tingkah

⁵⁴ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasan Tsanawiyah*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 15 No. 2 Tahun 20XX, 149

laku yang kurang baik akan menjadi contoh yang kurang baik untuk siswa. Siswa yang lebih banyak mendapatkan contoh perbuatan dan tingkah laku yang baik akan cenderung membuat akhlak siswa juga baik, dan begitu juga sebaliknya.

2. Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa

Pergaulan teman sebaya merupakan hubungan seseorang dengan kawan atau kelompok persahabatan yang terdiri dari beberapa atau banyak orang yang memiliki nilai-nilai, sikap, perilaku dan pola hidup yang hampir sama dengan usia yang tidak terpaut jauh pula. Pergaulan teman sebaya tentunya dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa, hal ini dikarenakan siswa selalu berinteraksi dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hubungan dengan teman sebaya yang baik membuat siswa akan merasa nyaman sehingga akan membuat siswa berakhlak baik, begitu juga sebaliknya dengan teman sebaya yang kurang baik maka akan mempengaruhi siswa untuk meniru akhlak yang kurang baik tersebut.

3. Keteladanan Guru dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

Mewujudkan siswa yang berakhlak baik tentunya membutuhkan proses yang cukup panjang dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan, yang mana meliputi keteladanan guru dan teman sebaya. Siswa yang mendapatkan keteladanan guru dan teman sebaya yang baik diharapkan akan berakhlak baik juga.

Dari uraian diatas, dinyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat keteladanan guru dan teman sebaya mempunyai secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa.

3. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

a. Pengaruh Keteladanan guru (X1) terhadap akhlak siswa (Y)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh keteladanan guru (X1) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y)

- H1 : Terdapat pengaruh keteladanan guru (X1) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y)
- b. Pengaruh pergaulan teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa (Y)
- H0 : Tidak terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y)
- H1 : Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y)
- c. Pengaruh teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa (Y)
- H0 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan guru (X1) pergaulan teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y)
- H1 : Ada pengaruh keteladanan guru (X1) dan pergaulan teman sebaya (X2) terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan bidang keilmuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei (*survey research*) yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel keteladanan guru, dan pergaulan teman sebaya terhadap variabel akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif maupun regresi linier, yaitu merupakan penelitian dengan tujuan mencari tahu bagaimana keterkaitan dari dua buah variabel maupun lebih.⁵⁵ Penelitian yang selain mencari hubungan, juga digunakan untuk memprediksi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Selanjutnya, untuk menguji besarnya hubungan dan prediksi variabel eksogen yaitu keteladanan guru, dan pergaulan teman sebayaterhadap variabel endogen akhlak siswa, dilakukan pengujian statistik untuk melakukan proses generalisasi sampel ke populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Muhammadiyah Purwokerto, yang beralamat di jalan Dr. Angka No. 1 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli s.d. Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), 102.

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpullannya.⁵⁷Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA 1 Muhammadiyah yang berjumlah 155 siswa, disini peneliti tidak mengambil kelas X dikarenakan pada masa pandemi ini siswa belum berangkat ke sekolah, sehingga tidak bisa diukur pengaruh keteladanan guru dan teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas X. Adapun populasinya terdiri dari:⁵⁸

Tabel 3.1.Distribusi populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA 1	8	12	20
2	XI IPA 2	6	8	14
3	XI IPS	17	13	30
4	XII IPA 1	11	14	25
5	XII IPA 1	10	13	23
6	XII IPS 1	11	10	21
7	XII IPS 2	14	8	22
JUMLAH		77	78	155

2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul respresentatif (mewakili).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil kelas XI dan XII dengan alasan, yang pertama kelas XI dan kelas XII di tahun

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD I* (Bandung, Alfabeta, 2015), 80.

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Agustus 2020

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD I* (Bandung, Alfabeta, 2015), 81.

pelajaran 2020/2021 telah bersosialisasi dengan guru dan teman di sekolah. Sehingga walaupun saati ini masa pandemi siswa sudah mengetahui karakteristik guru dan teman di sekolah. Sedangkan untuk kelas X tidak diambil sample dikarenakan belum pernah bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara (*daring*).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling adalah *proportional stratified random sampling* yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representative dengan melihat populasi kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang berstrata yakni terdiri dari beberapa kelas heterogen (tidak sejenis).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:⁶⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Populasi

n : Sampel

e : standar error

Hasil perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,05)^2}$$

$$n = 111.7111 = 112$$

Selanjutnya untuk masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proposional sesuai dengan populasi.

$$\text{XI IPA 1} = \frac{20}{155} \times 112 = 14.45 = 14$$

$$\text{XI IPA 2} = \frac{14}{155} \times 112 = 10.12 = 10$$

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 81-82.

$$\begin{aligned} \text{XI IPS} &= \frac{30}{155} \times 112 = 21.68 = 22 \\ \text{XII IPA 1} &= \frac{25}{155} \times 112 = 18.06 = 18 \\ \text{XII IPA 2} &= \frac{23}{155} \times 112 = 16.62 = 17 \\ \text{XII IPS 1} &= \frac{21}{155} \times 112 = 15.17 = 15 \\ \text{XII IPS 2} &= \frac{22}{155} \times 112 = 15.89 = 16 \end{aligned}$$

Teknik yang diambil adalah teknik random sampling dengan cara undian. Cara undian dilakukan sebagaimana kita melakukan undian, yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Membuat daftar yang berisi semua subjek yang ada dalam populasi.
2. Memberi kode yang berupa angka untuk tiap – tiap subjek
3. Menuliskan kode – kode dalam satu lembar kecil
4. Gulung kertas itu baik – baik
5. Masukkan gulungan kertas kedalam kaleng
6. Kocok baik – baik kaleng itu.
7. Ambil kertas gulungan sebanyak yang dibutuhkan.⁶¹

Hasil sampling yang didapat:

Tabel 3.2
Hasil Sampling

No	Kelas	Absen	Jumlah
1	XI IPA 1	1,2,4,5,7,9,10,11,12,13,14,17,19,20	14
2	XI IPA 2	1,3,4,5,6,8,10,12,13,14	10
3	XI IPS	1,2,3,5,6,8,9,10,12,14,15,16,17,18,21,22, ,24,25,27,28,29,30	22
4	XII IPA1	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,18,19,20,22, 24,25	18
5	XII IPA2	2,3,4,5,7,8,10,11,13,14,16,17,18,19,21,2	17

⁶¹ Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. (Pustaka Pelajar : Jogjakarta, 105)

No	Kelas	Absen	Jumlah
		2,23	
6	XII IPS1	2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,15,16,17,19,20	15
7	XII IPS2	1,2,3,5,8,9,11,13,14,15,16,18,19,20,21, 22	16
Jumlah			112

D. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel yaitu satu variabel endogen atau variabel yang dipengaruhi, dan dua variabel eksogen atau variabel yang mempengaruhi. Variabel-variabel eksogen tersebut menentukan nilai variabel endogen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut yaitu:

1. Keteladanan Guru(X1).

Keteladanan guru merupakan perilaku yang positif sehingga pantas diikuti oleh para siswa-siswinya baik di dalam atau di luar tempat mengajar. Perilaku yang baik akan dilihat dan ditiru oleh siswa sehingga mereka akan ikut untuk melakukan hal tersebut dalam bergaul mereka.

Adapun indikator keteladanan guru adalah sebagai berikut:

- a) Religius
- b) Kedisiplinan
- c) Peduli Lingkungan
- d) Peduli Sosial
- e) Kejujuran
- f) Cinta Tanah Air

2. Pergaulan Teman sebaya(X2).

Pergaulan Teman Sebaya ialah pergaulan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki

peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.⁶²Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya.Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga.

Indikator pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a) Kerjasama
- b) Persaingan

3. Akhlak siswa

Akhlak ialah perilaku seseorang yang dilakukan secara terus-menerus baik sengaja ataupun tidak disengaja dan telah melekat dalam dirinya sehingga menjadi identitas dirinya.Akhlak terbagi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang terpuji adalah kebiasaan yang baik seseorang. Sedangkan akhlak tercela adalah kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seseorang.

Indikator akhlak terdiri dari:

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap sesama
- c) Akhlak terhadap lingkungan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti kepada seseorang dan memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang di buat oleh pengguna angket.⁶³Angket adalah instrument. Angket dapat diartikan dengan mengumpulkan informasi dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada orang lain kemudian dijawab oleh orang tersebut.⁶⁴Dalam penelitian ini angket yang dibuat adalah angket tertutup

⁶² John W.Santrock, *Adolescence.Perkembangann Remaja*, (Jakarta:Erlangga,2003),hlm. 219.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 189.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* 193.

yang menanyakan mengenai keteladanan guru, teman sebaya dan akhlak siswa.

Alternatif respon yang pernyataan dalam skala *likert* yang digunakan terentang satu sampai empat. Keempat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu:

- 1) Selalu, jika pertanyaan/pernyataan dikerjakan terus menerus.
- 2) Sering, jika pertanyaan/pernyataan kerap dikerjakan.
- 3) Kadang-kadang, jika pertanyaan/pernyataan sesekali dikerjakan.
- 4) Tidak Pernah, jika pertanyaan/pernyataan sama sekali tidak pernah dikerjakan.

Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pola Skor Pilihan Respon Angket
Skor Empat Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Empat Pilihan Alternatif Respon			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai pihak yang berkaitan dengan keteladanan guru dan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Peneliti berupaya memberikan pertanyaan yang dapat membuat informan memberikan penjelasan yang sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan responden yaitu waka kesiswaan, guru akhlak dan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk memperoleh keterangan. Peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur

agar dalam menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran hubungan keteladanan guru terhadap akhlak siswa, hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3. Observasi

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Dengan melakukan observasi peneliti bisa mengetahui secara langsung keadaan atau kondisi yang diteliti sehingga lebih mudah untuk memahami dan memecahkan persoalan penelitian.⁶⁵

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan observasi non partisipatif, karena disini peneliti akan menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran PAI baik yang sedang berlangsung di dalam maupun diluar kelas di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku dokumen dari sistem pembelajaran PAI dan program-programnya serta kondisi sekolah, para pendidik dan peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum angket dibuat, penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrumen dibuat guna mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

⁶⁵ David Hizkia Tobing dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Denpasar: Universitas Udanaya, 2016), 17.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Nama Variabel	Indikator	No. Pertanyaan		Jumlah Butir
		+	-	
Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah	1,2,3,4,6,7,8	5	8
	2. Akhlak terhadap sesama	9,10,13	11,12	5
	3. Akhlak terhadap lingkungan	14,19,20	15,16,17,18	7
Keteladanan Guru	1. Religius	1,2,3,4		4
	2. Kedisiplinan	5,6,7,8,9		5
	3. Peduli Lingkungan	10,11,	12,13	4
	4. Peduli Sosial	14,15,16,		3
	5. Kejujuran	17	18	2
	6. Cinta Tanah Air	19,20		2
Pergaulan Teman Sebaya	1. Kerjasama	1,2,3,4,7,8,9,10	5,6	9
	2. Persaingan	12,14,15,18,20	11,13,16,17,19	10

Tabel 3.5
Detail Instrumen Kuisisioner

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah	1	Saya melaksanakan sholat 5 waktu secara tertib setiap harinya	Untuk Pernyataan positif 1=Tidak Pernah 2=Kadang-kadang
		2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	
		3	Saya bersyukur atas pemberian dari Allah SWT	
		4	Saya sabar dalam	

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala		
Akhlak Siswa			menghadapi suatu masalah di sekolah maupun di rumah	3=Sering 4= Selalu Untuk Pernyataan Negatif 1=Selalu 2=Sering 3=Kadang-kadang 4=Tidak Pernah		
		5	Saya bersikap acuh dan sombong kepada siapa saja			
		6	Saya melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan			
		7	Saya membaca Al-quran setiap hari			
		8	Saya menyisihkan uang saku untuk berinfak			
		2. Akhlak Terhadap Sesama			9	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik
		10	Saya mengingatkan teman untuk berbuat baik			
		11	Saya memakai uang SPP untuk kepentingan yang lain tanpa sepengetahuan orang tua			
	3. Akhlak Terhadap Lingkungan		12		Bila saya bosan mengikuti pelajaran di kelas saya pura – pura sakit agar diberi izin ke UKS	
	13	Saya berkata jujur dan amanah				
	14	Saya membuang sampah pada tempatnya				
	15	Saya mengikuti teman membuang sampah sembarangan				
	16	Saya mencoret – mencoret meja dengan menggunakan pulpen, spidol, dan tipe-x				
	17	Saya mencorat coret tembok sekolah dengan				

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
			sengaja	
		18	Saya membiarkan WC bau dengan tidak menyiram setelah buang air	
		19	Saya ikut melaksanakan kerja bakti setiap Jumat bersih	
		20	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal	
Keteladanan Guru	1. Religius	1	Guru saya berdoa bersama siswa sebelum pelajaran dimulai	Untuk Pernyataan positif 1=Tidak Pernah 2=Kadang-kadang 3=Sering 4= Selalu
		2	Guru saya berdoa bersama siswa setelah pelajaran selesai	
		3	Guru saya melakukan sholat dhuhur berjamaah tepat pada waktunya	
		4	Guru saya menunjukkan sikap khusyuk ketika berdoa	
	2. Kedisiplinan	5	Guru saya sudah siap di depan kelas ketika bel masuk berbunyi	Untuk Pernyataan Negatif 1=Selalu 2=Sering 3=Kadang-kadang 4=Tidak Pernah
		6	Guru saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal	
		7	Guru saya memakai seragam sesuai aturan sekolah	
		8	Guru saya menilai tugas siswa	
		9	Guru saya hadir ketika kegiatan ekstrakurikuler	

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
	3. Peduli Lingkungan		keagamaan	
		10	Guru saya membuang sampah pada tempatnya	
		11	Guru saya mengikuti kerja bakti membersihkan sekolah bersama siswa	
		12	Guru saya membiarkan siswa yang mencoret coret tembok	
	13	Guru saya membiarkan kelas dalam keadaan kondisi kotor		
	4. Peduli Sosial	14	Guru saya mengajak siswa ta'ziah ketika ada siswa atau orangtua yang meninggal dunia	
		15	Guru saya mengumpulkan sumbangan setiap ada musibah serta untuk kegiatan sosial lainnya	
		16	Guru saya berkunjung ke rumah siswa jika ada siswa yang terkena musibah	
	5. Kejujuran	17	Guru saya memberikan nilai kepada siswa sesuai kemampuan siswa tersebut	
		18	Guru saya mengingkari janji yang sudah diucapkan	
6. Cinta Tanah Air	19	Guru saya mengikuti upacara hari besar nasional bersama siswa		
	20	Guru saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI di sekolah		

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
Pergaulan Teman Sebaya	1. Kerjasama	1	Saya melakukan piket bersama teman	Untuk Pernyataan positif 1=Tidak Pernah 2=Kadang-kadang 3=Sering 4=Selalu
		2	Saya melakukan kegiatan positif yang dilakukan bersama-sama dengan teman sekolah	
		3	Saya mengajak teman – teman untuk membuat kelas menjadi rapi	
		4	Teman saya suka bertukar informasi	
		5	Teman saya mengajak saya untuk membolos	
		6	Teman saya mengajak saya untuk merokok	
		7	Teman saya melaksanakan tugas dengan sungguh – sungguh	
		9	Teman saya jujur saat ulangan	
		10	Teman saya berlaku adil saat membela teman	
		2. Persaingan	11	
	12		Saya tidak mau kalah dengan teman saya seperti dalam halm penampilan	
	13		Teman saya suka membully teman yang memiliki kekurangan	
	14		Saya tidak mau kalah dengan teman dalam hal nilai	

Variabel	Indikator	No Soal	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
		15	Saya berusaha mendapatkan hasil terbaik dalam setiap ulangan	
		16	Teman saya bertengkar tentang masalah wanita/pria yang disukai.	
		17	Teman saya menolak bergaul diluar kelompoknya	
		18	Teman saya berpakaian rapi	
		19	Teman saya hanya mau bergaul dengan teman – teman yang pintar	
		20	Teman saya tidak mensupport teman lain yang tidak sependapat	

a. Pengujian validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya item pertanyaan yang valid saat diajukan. Sebuah kuisioner dikatakan valid atau sah, jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data aktual yang terjadi pada objek. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS, berikut rumus asli untuk menghitung validitas:⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2) [(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]]}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 255.

N = Jumlah Responden

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σx^2 = Jumlah perkalian X dan X

Σy^2 = Sum dari Y kuadrat

Σxy = Jumlah perkalian X dan Y

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.⁶⁷ Dalam penelitian ini kelas uji coba sebanyak $n = 30$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.361. adapun ranguman hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Keteladanan Guru

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,243	tidak valid
2	0,361	0,432	Valid
3	0,361	0,247	tidak valid
4	0,361	0,515	Valid
5	0,361	0,37	Valid
6	0,361	0,22	tidak valid
7	0,361	0,232	tidak valid
8	0,361	0,584	Valid
9	0,361	0,629	Valid
10	0,361	0,652	Valid
11	0,361	0,579	Valid
12	0,361	0,462	Valid

⁶⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 45.

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
13	0,361	0,555	Valid
14	0,361	0,684	Valid
15	0,361	0,466	Valid
16	0,361	0,364	Valid
17	0,361	0,436	Valid
18	0,361	0,63	Valid
19	0,361	0,621	Valid
20	0,361	0,742	Valid

Tabel 3.7

Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Pergaulan Teman Sebaya

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,441	Valid
2	0,361	0,569	Valid
3	0,361	0,54	Valid
4	0,361	0,225	tidak valid
5	0,361	0,308	tidak valid
6	0,361	0,327	tidak valid
7	0,361	0,677	Valid
8	0,361	0,697	Valid
9	0,361	0,483	Valid
10	0,361	0,577	Valid
11	0,361	0,131	tidak valid
12	0,361	0,506	Valid
13	0,361	0,433	Valid
14	0,361	0,593	Valid
15	0,361	0,664	Valid

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
16	0,361	0,495	Valid
17	0,361	0,328	tidak valid
18	0,361	0,358	tidak valid
19	0,361	0,468	Valid
20	0,361	0,763	Valid

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,12	tidak valid
2	0,361	0,363	Valid
3	0,361	0,393	Valid
4	0,361	0,388	Valid
5	0,361	-0,129	tidak valid
6	0,361	0,342	tidak valid
7	0,361	0,356	tidak valid
8	0,361	0,452	Valid
9	0,361	0,601	Valid
10	0,361	0,624	Valid
11	0,361	-0,065	tidak valid
12	0,361	0,236	tidak valid
13	0,361	0,549	Valid
14	0,361	0,732	Valid
15	0,361	0,215	tidak valid
16	0,361	0,608	Valid
17	0,361	0,56	Valid
18	0,361	-0,1	tidak valid

No. Pertanyaan	r table	r hitung	Keterangan
19	0,361	0,517	Valid
20	0,361	0,469	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh ana hasil pengukuran tetap konsisten, akurat dan stabil. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i

s_t^2 adalah varians skor total

Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.⁶⁸ adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.9
Output *Cronbach's Alpha* Keteladanan Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	16

Tabel 3.10
Output *Cronbach's Alpha* Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	14

⁶⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS*, hlm. 45

Tabel 3.11
Output *Cronbach's Alpha* Akhlak Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,789	12

Dari tabel 3.8, 3.9, dan 3.10 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk keteladanan guru, teman sebaya, dan akhlak siswa berturut-turut adalah 0.837, 0.845. dan 0.789 dimana nilai tersebut > 0.60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa angket keteladanan guru, teman sebaya, dan akhlak siswa adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini dilihat dari nilai error yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *p value* atau signifikansi, yaitu jika nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka distribusi dari regresi adalah normal.⁶⁹

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi menggunakan patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

⁶⁹Apriyono, A., & Taman, A, Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009, 2013, *Jurnal Nomina*, II(2), 76-96

Heteroskedastisitas merupakan variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda.⁷⁰ Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank*Sperarman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistic yang mengamati hubungan antara variabel terikat Y_1 dan serangkaian variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Tujuan dari metode ini adalah guna memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan. Model regresi linier sederhana adalah model regresi yang paling sederhana dimana hanya memiliki satu variabel bebas X . analisis regresi memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat Y . persamaan untuk model regresi linier sederhana adalah⁷¹

$$Y = a + bX$$

Y merupakan variabel terikat yang diramalkan, X adalah variabel bebas, dan a adalah *intercept* atau nilai Y saat $X=0$, dan b merupakan *slope* atau perubahan rata-rata Y terhadap perubahan satu unit X .

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

⁷⁰ Nugroho, R. E, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014. *Jurnal PASTI*, 2014, X(2), 177–191.

⁷¹ Astria Hijriani, Kurnia Muludi, dan Erlina Ain Andini, *Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM WAY Rilau Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis*, 2016, Jurnal Informatika Mulawarman Vol. 11, No. 2.

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) sehingga terdapat hubungan semacam garis regresi.⁷²

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi linier bergandanya adalah:⁷³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \alpha_iZ_i + e$$

Keterangan:

Y	= Kompetensi Siswa
X_1	= Efikasi diri
X_2	= Dukungan guru
a, b_1, b_2	= koefisien regresi berganda
a	= nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$
b_1	= besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
b_2	= besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
Z_i	= variabel kontrol
e	= error (kesalahan pendugaan)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(LK - \bar{LK})^2}{\sum(LK - \bar{LK})}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

LK = Observasi respon

⁷² Janie, D. N. A., *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (A. IKA (ed.); 1st ed.). Semarang University Press, 2012.

⁷³ Lembang, F. K., Analisis Regresi Berganda dengan Metode Stepwise pada Data HBAT, 2011 *Jurnal Barekeng*, 5(1), 15–20.

\widehat{LK} = Ramalan respon

\overline{LK} = Rata-rata

4. Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F) digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini. pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan uji simultan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis untuk keteladanan guru (X_1) terhadap akhlak siswa (Y)

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh X_1 terhadap Y)

Hipotesis untuk teman sebaya (X_2) terhadap akhlak siswa (Y)

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y)

$H_2 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh X_2 terhadap Y)

Hipotesis untuk keteladanan guru (X_1) dan teman sebaya (X_2) terhadap akhlak siswa (Y)

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_3 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y)

2. Menentukan Menentukan t_{hitung} dan F_{hitung} ⁷⁴

a. Menentukan t_{hitung}

$$\text{Rumus: } t_{hitung} = \frac{\hat{\alpha}_i}{S_{\alpha_i}}$$

Keterangan :

t = hasil dari persamaan hipotesis

α_1 = koefisien regresi

S_{α_1} = standar koefisien regresi

b. Menentukan F_{hitung}

⁷⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 45-50.

Rumus : $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Keterangan :

MSR = mean square regression

MSE = mean square residul

1. Menentukan Kriteria⁷⁵

a. Kriteria pada t_{hitung}

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria juga dapat menggunakan nilai signifikan yaitu :

Ho diterima jika nilai sig $> \alpha = 0,05$

Ho ditolak jika nilai sig $\leq \alpha = 0,05$

b. Kriteria pada F_{hitung}

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kriteria juga dapat menggunakan nilai signifikan yaitu :

Ho diterima jika nilai sig $> \alpha = 0,05$

Ho ditolak jika nilai sig $\leq \alpha = 0,05$

2. Membuat Kesimpulan

Menentukan hasil penerapan kriteria tentang penerimaan dan penolakan Ho.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁵Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS ...*, hlm 45-50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA 1 Muhammadiyah Purwokerto

1. Letak Geografis

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah swasta yang terletak di pusat kota Purwokerto. Lokasinya cukup strategis yakni di sebelah utara Alun-alun Purwokerto, Jl. Dr. Angka No.1 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, 53115 Provinsi Jawa Tengah. Jika dilihat dalam peta lokasi, adalah sebagai berikut:⁷⁶



Gambar 4.1

Peta Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁷⁶Dalam Google Maps menuju SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto Jl. Dr. Angka No.1 Purwokerto

2. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 yang diprakarsai oleh empat tokoh Muhammadiyah Purwokerto yaitu :

- a. Bapak Mahmoed Machrawi
- b. Bapak Moh. Soeparno
- c. Bapak Sungidi
- d. Bapak Bajuri

Empat tokoh diatas telah meninggal dunia. Adapun tokoh yang pernah memimpin/ menjadi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| a. Tahun 1956 – 1964 | dipimpin oleh Mahmud M. |
| b. Tahun 1964 – 1965 | dipimpin oleh Soeroto |
| c. Tahun 1965 | dipimpin oleh Benyamin |
| d. Tahun 1966 – 1968 | dipimpin oleh Mahmud M. |
| e. Tahun 1968 – 1973 | dipimpin oleh Soekamto H. S. |
| f. Tahun 1973 – 1978 | dipimpin Mahmud M. |
| g. Tahun 1978 – 1981 | dipimpin Santoso A. K. |
| h. Tahun 1981 – 1994 | dipimpin oleh Siswadi |
| i. Tahun 1994 | dipimpin oleh Siswadi |
| j. Tahun 1994 – 1998 | dipimpin oleh Drs. Djahidin |
| k. Tahun 1998 – 2004 | dipimpin oleh Drs. H. Waris Mufid |
| l. Tahun 2004 – 2008 | dipimpin oleh Drs. Kiwan |
| m. Tahun 2008 – 2012 | dipimpin oleh Sudiro, S.Pd. Ekop. |
| n. Tahun 2012 | dipimpin oleh Drs. Kiwan |
| o. Tahun 2012 – sekarang | dipimpin Imam Suyanto, S.Ag. |

Perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam periode yaitu :

- a. Periode 1956 – 1984

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 dibawah pengelolaan yayasan perserikatan Muhammadiyah. Bidang pendidikan dan pengajaran, berlokasi di jalan

Masjid Purwokerto. Kemudian pada tahun 1965 pindah ke jalan Penisihan. Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki sebab dan latar belakang. Adapun sebab berdirinya adalah karena belum adanya lembaga pendidikan yang memadukan dua sistem, yaitu pendidikan pondok pesantren dan pendidikan dari Barat.

Sistem pendidikan pondok pesantren yang santrinya hanya diajari agama dan kitab – kitab saja tanpa diberi pelajaran pengetahuan umum, sedangkan sistem pendidikan Barat hanya mengutamakan pendidikan umum dengan meninggalkan pengetahuan Agama sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi manusia yang cinta dunia tetapi lupa pada kehidupan akherat. Oleh karena itu, Majelis Pendidikan dan Pengajaran berusaha memadukan dua sistem pendidikan diatas agar bisa membentuk manusia yang bahagia baik dunia maupun akherat. Sebab lainnya adalah banyaknya lulusan SLTP yang tidak tertampung di SMA Negeri maupun SMA lain yang berada di Purwokerto. Untuk ikut mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, Perserikatan Muhammadiyah Purwokerto bidang pendidikan berusaha mendirikan sarana pendidikan secara formal dari tingkat TK sampai perguruan tinggi pada umumnya dan tingkat SMA pada khususnya.

b. Periode 1984 – 1994

Setelah berkembang lebih baik, pada tahun 1980-an lokasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pindah ke jalan dr.Angka No.1 Purwokerto. Setelah berlokasi di tempat inilah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mulai berkembang lebih baik dengan memperoleh status disamakan dan dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang, dengan jurusan yaitu : Pash Pal, Sosial Budaya, dan Bahasa.

c. Periode 1994 – 2004

Seiring dengan perkembangan dunia Pendidikan di Indonesia, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berubah menjadi SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto. SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto telah siap untuk menghadapi tentang zaman khususnya dunia

pendidikan. Sarana dan Prasarana yang ada semakin lengkap dan baik. Bangunan seluruhnya berjumlah 52 buah.

d. Periode 2004 – sekarang

SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto berubah lagi menjadi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sampai dengan sekarang.

3. Visi dan Misi

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki sistem pendidikan yang berkualitas yakni sistem pendidikan yang dapat menghasilkan keseimbangan antara kompetensi akademis dengan kecakapan hidup sebagai bekal bagi peserta didik guna menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki para peserta didik tidak sebatas teoritis semata, melainkan disempurnakan dengan memberikan kesempatan secara langsung untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tersirat dalam visi dan misi SMA Muhammadiyah Purwokerto sebagai berikut:⁷⁷

a. Visi

“Terbentuknya Pribadi Islami yang Unggul Dalam IMTAQ, Berkemajuan, dan Memiliki Life Skill.”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- 2) Memberikan pembekalan kepada siswa untuk hafal Al – Qur’an minimal 3 juz.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien untuk meningkatkan perolehan nilai UN dan UAS.
- 4) Meningkatkan daya saing siswa untuk dapat masuk PTN & PTS favorit serta berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

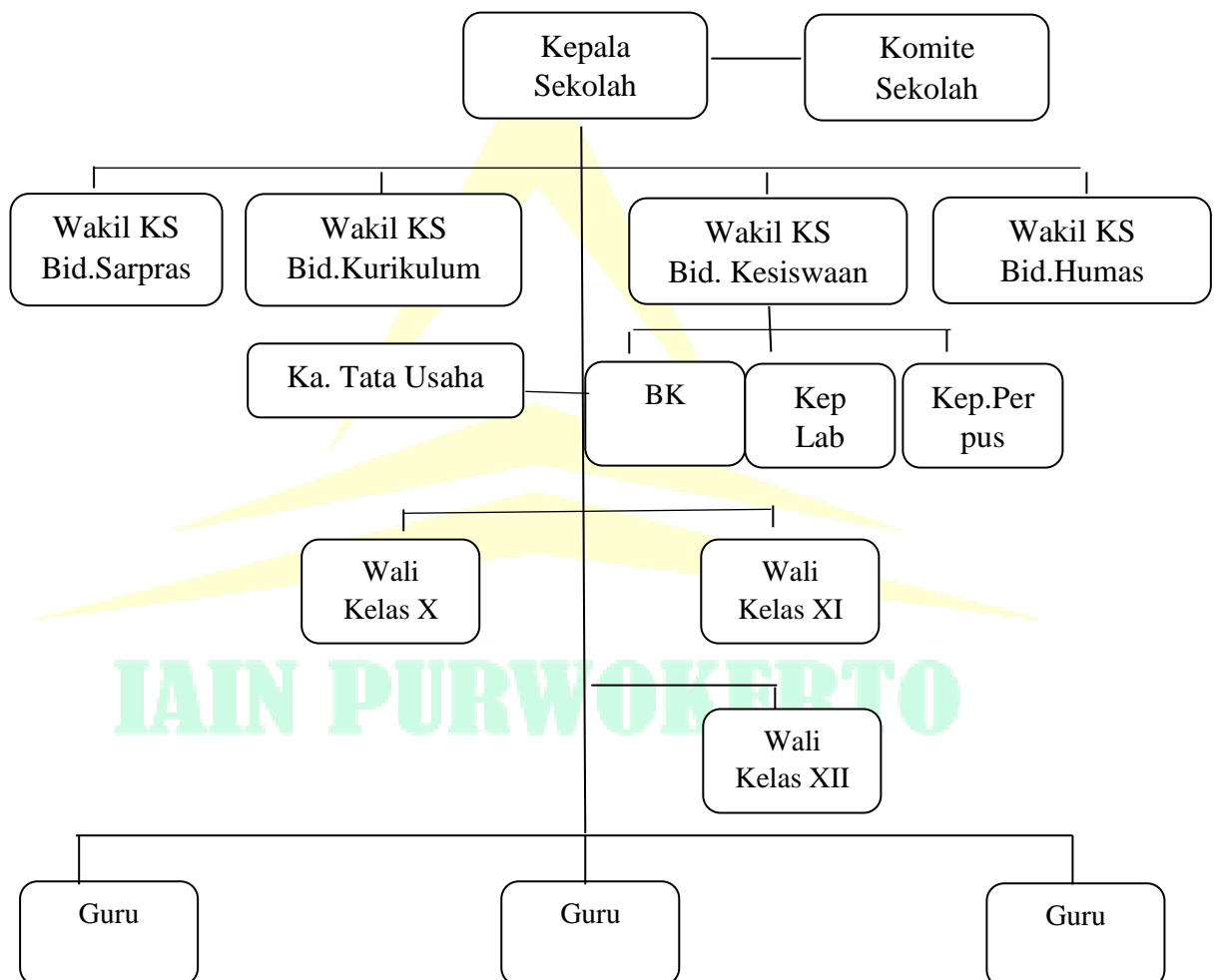
⁷⁷Dokumentasi dari SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO, dalam Profil Sekolah yang tersedia di website resmi <http://smamuh1purwokerto.sch.id/> Diakses pada Rabu, 22 Desember 2020 Pukul. 12.30 Wib.

- 5) Mempersiapkan siswa menjadi kader umat Islam, Bangsa, dan Persyarikatan.

c. Tujuan

Terwujudnya suasana KBM yang menyenangkan, kondusif, kreatif, dan inovatif, dan diridloi Allah SWT.

4. Struktur Guru dan Karyawan⁷⁸



Bagan 4.1
Struktur Guru dan Karyawan

⁷⁸Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang juga terletak dalam papan di ruang Tata Usaha.Didapatkan pada Kamis, 23 Maret2020 Pukul.09.00 WIB.

Keterangan :

- a. Kepala Sekolah : Imam Suyanto, S.Ag
- b. Komite Sekolah : Drs.H. M. Djohar, M.Pd.
- c. Wakil KS Bid. Kesiswaan : Bayu Sinduaji, S.Pd.
- d. Wakil KS Bid. Kurikulum : Topik Ismail,S.T
- e. Wakil KS Bid. Sarpras : Isnaenah Rismawati, BA
- f. Wakil KS Humas : Muhammad Aminudin,S.Ag.,M.Pd.
- g. Kord. Tata Usaha : Hendro Muryanto, S.E.
- h. Bagian Laboratorium : Topik Ismail,S.T.
- i. Bagian Perpustakaan : Titi Wahjuni,S.Pd.
- j. Guru Mapel : Lihat selengkapnya dalam “Data Guru dan Karyawan”.
- k. Wali Kelas X,XI,XII

Tabel 4.1
Daftar Wali Kelas

Wali Kelas X	Wali Kelas XI	Wali Kelas XII
Ida Sueyansyah, S.Pd	Erwin Hendaro, S. Kom.	Marita B. Susilowati,,S. Si.
Setyowati, S. Pd.	Drs. Iswandi	Nur Laela Khasanah,S. Pd.
Ali Lukmanudin,S. Si.,	Dra. Titi Baroroh	Titi Wahjuningsih, S. Pd.
Dra. Umi Latifah		Sri Rejeki, S. Pd.

5. Kurikulum

Bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah, utamanya adalah dipegang oleh Topik Ismail, S.T dibawah arahan Kepala Sekolah. Dalam menjabat sebagai Waka Kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMA

Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah kurikulum 2013. Ini sudah berlaku baik di kelas X, XI, maupun kelas XII. Pemberlakuan tersebut telah berlangsung sejak tahun 2014.

Berdasarkan pengamatan peneliti, implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan berjalan cukup baik apalagi dilengkapi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini tidak heran, mengingat SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai sekolah Sekolah Menengah berstatus swasta yang cukup bonafit di kota Purwokerto. Sehingga, kesediaan sarana prasarana seperti LCD, laboratorium, dan *speaker* tersedia.

Berdasarkan pengamatan peneliti pula, mayoritas pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dapat mengetahui dan mengoperasikan computer atau alat elektronik dengan cukup baik. Sehingga, pembelajarannya pun tidak hanya ceramah (*teacher center*) tetapi juga peserta didik diminta aktif atau memberikan respon, sehingga pembelajarannya lebih kearah (*student center*).

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tahun ajaran 2020/2021 ini, sebanyak 248 peserta didik. Jumlah tersebut terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang masing-masing jenjang untuk kelas X dan XII terdiri dari empat kelas/ rombel, kelas XI hanya tiga rombel/kelas. Artinya, kelas X terdiri dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X IPS 1, dan X IPS 2, kelas XI terdiri dari kelas XI MIPA 1, XI IPS 1, dan XI IPS 2, kelas XII terdiri dari kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Secara rinci, jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin dijelaskan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik

No	Rombel	L	P	Jumlah
1	X IPA1	10	13	23
2	X IPA 2	9	15	24
3	X IPS 1	10	12	22
4	XI IPS 2	9	15	24

5	XI IPA 1	8	12	20
6	XI IPA 2	6	8	14
7	XI IPS	17	13	30
8	XII IPA 1	11	14	25
9	XII IPA2	10	13	23
10	XII IPS 1	11	10	21
11	XII IPS 2	14	8	22

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap jenjang kelas yakni kelas X, XI, dan XII terdiri dari tiga sampai empat rombel. Setiap kelas, terdiri dari rata-rata 20 peserta didik yang walaupun terdapat kelas yang berjumlah 23, 25, atau 30 peserta didik. Jumlah antara peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 tahun ajaran 2020 adalah 248 peserta didik.. Keadaan ekonomi peserta didik, berdasarkan pengamatan dan informasi dari coordinator TU, Bapak Hendro, S.E dimana beliau secara tidak langsung menyampaikan bahwa rata-rata keadaan ekonomi orangtua peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah golongan menengah ke atas.⁷⁹

7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berjumlah 29 pegawai. Dengan perincian, pendidik sejumlah 17 dan tenaga kependidikan berjumlah 12 pegawai. Masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawabnya sendiri sesuai pengalaman dan latarbelakang pendidikan. Untuk lebih lengkapnya, dalam tabel 4.3:⁸⁰

⁷⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator TU, Bapak Hendro Muryanto, S.E pada Senin, 27 Maret 2020 Pukul. 10.00 Wib.

⁸⁰Terdapat dalam SK Pembagian Tugas Tahun Ajaran 2019/2020. Dokumentasi didapatkan pada Rabu, 1 April 2020 Pukul. 13.00 Wib.

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	NIP/NIK	Jabatan
1	Imam Suyanto, S.Ag	L	690627.01.1.018	Guru
2	Taufik Ismail, ST	L	791128.15.1.036	Guru
3	Bayu Sindu Aji, S.Pd	L	790816.11.1.035	Guru
4	M. Aminudin, S.Ag	L	720820.01.1.023	Guru
5	Isnaenah Rismawati	P	620604.01.2.008	Guru
6	Titi Wahjuningsih, S.Pd	P	690909.01.2.019	Guru
7	Dra. Titi Baroroh	P	641119.01.1.011	Guru
8	Dra. Umi Latifah	P	640601.01.2.010	Guru
1	Widi Sulisty, SP	L	700511.11.1.028	Guru
2	Drs. Iswandi	L	650219.01.1.012	Guru
3	Sardi, S.Pd.Ind	L	610916.01.1.007	Guru
4	Nurlaela Khasanah, S.Pd	P	751011.11.2.031	Guru
5	Marita Budi Susilowati, S.Pd	P	800321.11.2.037	Guru
6	Setyowati Wahyuningsih, S.Pd	P	770618.11.2.032	Guru
7	Sri Rejeki Mulyawati, S.Pd	P	-	Guru
8	Erwin Hendarto, S.Kom	L	750602.11.1.030	Guru
10	Ali Lukmanudin, S.Pd	L	790924.11.1.44	Guru
11	M. Yusuf, S.Ag. MHI	L	690612.11.2.027	Guru
12	Ida Suryansyah, S.Pd	P	860906.11.2.46	Guru
13	Sariwati, S.Pd	P	-	Guru
14	Zahra Ikhsanda, M.A.	P		Guru
15	Afifah Intan Fadila, S.Pd.I	P		Guru
16	Elfana Argadinata, S.Pd	L		Guru
17	Bagus Panuntun, S.Psi	L		Guru BP
18	Hendro Pramono	L	700828.01.1.021	Karyawan
19	Siti Mariatul Qibtiyah	P	670315.01.2.017	Karyawan
20	Siti Faizah	P	650808.01.2.013	Karyawan
21	Dewi Latifah P SH	P	720601.11.2.51	Karyawan
22	Santoso Eko P	L	691106.01.1.020	Karyawan
23	Tulus	L	730216.11.1.52	Karyawan
24	Doni Setyawan	L	850308.11.1.54	Karyawan
25	Jumadi	L	710910.11.1.49	Karyawan
26	Nur Isnaeni	P	740507.11.2.53	Karyawan
27	Siti Rohayah	P	711231.01.1.022	Karyawan
28	Tarpin	L	710412.11.1.50	Karyawan
29	Suyatno	L	850305.11.1.56	Karyawan

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, sebagai Sekolah Menengah Atas berstatus swasta yang cukup bonafit di Kabupaten Purwokerto bisa dikatakan

memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, memiliki sarana dan prasarana yang terletak dalam dua lantai, yang mana sekolah ini bertingkat dua. Secara umum, setiap lantainya terdapat ruang kelas yang selanjutnya dikelilingi dengan beberapa sarana prasarana yang lain. Berikut secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, di masing-masing lantai:⁸¹

a. Lantai I

Tabel 4.4
Daftar Sarana Prasarana Lantai I Gedung 1

Nama	Banyaknya
Ruang kelas	4
Ruang BK	1
Ruang Kesiswaan	1
Ruang OSIS	1
Ruang Marching Band	1
Ruang Meeting	1
Ruang Sarpras	1

Tabel 4.5
Daftar Sarana Lantai I Gedung 2

Nama	Banyaknya
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Praktik Sepeda Motor	1
Ruang Koperasi	1

⁸¹Dokumentasi dari Kaur Sarana dan Prasarana, Ibu Isnaenah Rahmawati, B.A. Dokumentasi didapatkan pada Kamis 1 April 2020 Pukul. 10.30 Wib.

Nama	Banyaknya
Ruang UKS	2
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	2
Ruang TU	1
Lab Kimia	1
Lab Fisika	1
Lab Biologi	1
Ruang Praktek Tataboga	1
Lab Komputer	1

a. Lantai II

Tabel 4.6
Daftar Sarana Prasarana Lantai II

Nama	Banyaknya
Ruang Kelas	8 ruangan
Perpustakaan	1 ruangan
Ruang BK	1 ruangan
Laboratorium Komputer	3 ruangan
Masjid	1 ruangan
Toilet Siswa	2 ruang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa gedung SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki 1 gedung dengan 2 lantai. Pada lantai 1 terdiri dari 11 ruang kelas, ruang guru, ruang Kepala sekolah, ruang

TU, dan sebagainya. Selanjutnya pada lantai 2, terdapat 11 kelas dilengkapi dengan berbagai ruang penunjang pembelajaran.

Perlu diketahui juga bahwa dalam setiap kelas yang berjumlah 11 ruangan, semuanya dilengkapi dengan mading, LCD, dan *speaker*. Penggunaan Masjid di SMA ini Sholat Dhuhur berjamaah biasanya hanya untuk shalat munfarid atau shalat dhuha mandiri semata.⁸²

8. Prestasi yang diraih

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berstatus swasta yang tergolong bonafit. Maka dari itu, prestasi yang diraih pun cukup beragam. Namun yang akan peneliti fokuskan hanya prestasi yang diraih dalam satu tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2019/2020. Berikut ini beberapa prestasi yang dimaksudkan:⁸³

a. POPDA Kabupaten 2019

- 1) Juara II Panahan Beregu Kelas Nasional
- 2) Juara I Panahan Recurve 70 M Putra
- 3) Juara I Panahan Recurve 70 M Putri
- 4) Juara II Panahan Recurve 70 M Putri Total
- 5) Juara III Pencak Silat Kelas Tanding 53 kg
- 6) Juara I Karate 61 kg
- 7) Juara Taekwondo 70 kg

b. POPDA Jateng 2019 Juara III Recurve 70 M

c. Kejuaraan Kabupaten (KEJURKAB)

- 1) Juara I Taekwondo 53 kg
- 2) Juara II Kelas Tanding 53 kg (Pencak Silat)
- 3) Juara III Kelas Tanding 65 kg (Pencak Silat)
- 4) Juara II Pencak Silat Kelas Seni
- 5) Juara III Taekwondo 80 kg

d. Juara III beregu KEJURPROP 2019 Recurve 70 M

⁸²Berdasarkan observasi peneliti Heru Pramono Ka TU, 12 November 2020 Pukul.10.30 Wib.

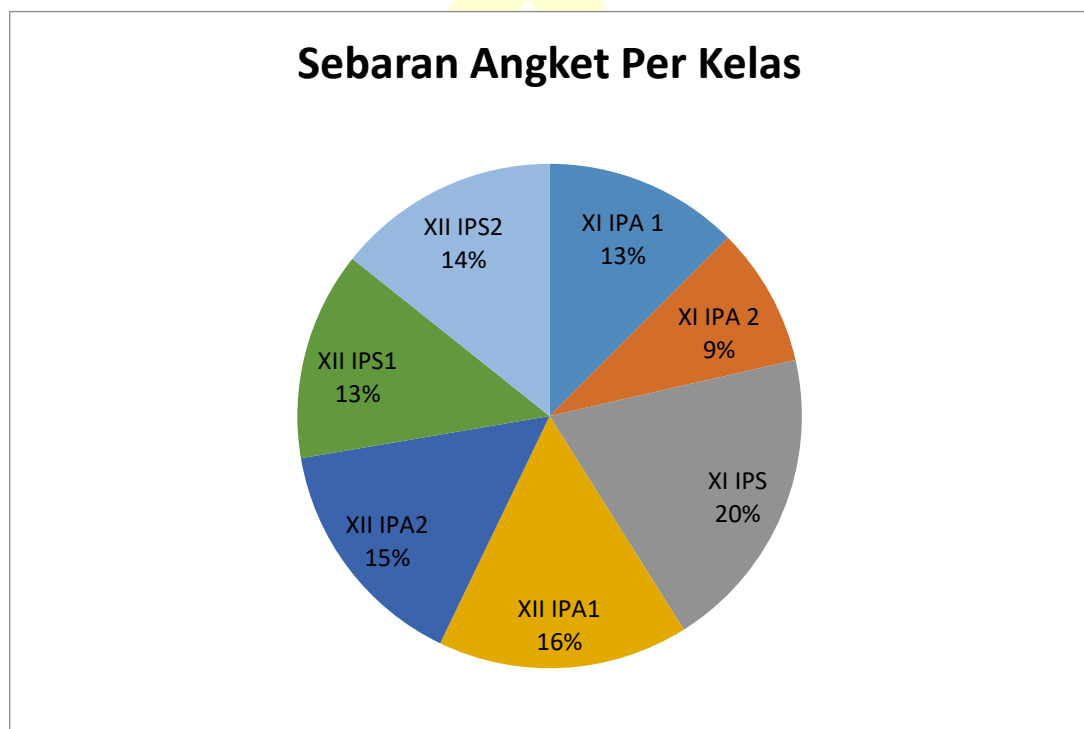
⁸³ Dokumentasi dari Bapak topik Ismail selaku waka Kesiswaaan SMA Muhammadiyah. Dokumentasi didapatkan pada Kamis, 12 November 2020 Pukul. 11.30 Wib.

- e. Juara II Panahan U-17 Batang Open
- f. Juara I Panahan Piala Rektor Univ. Tidar
- g. Juara II Olympicad Nasional 2019 Fisika
- h. Juara III Olympicad Nasional 2019 LKTI

B. Karakteristik Responden

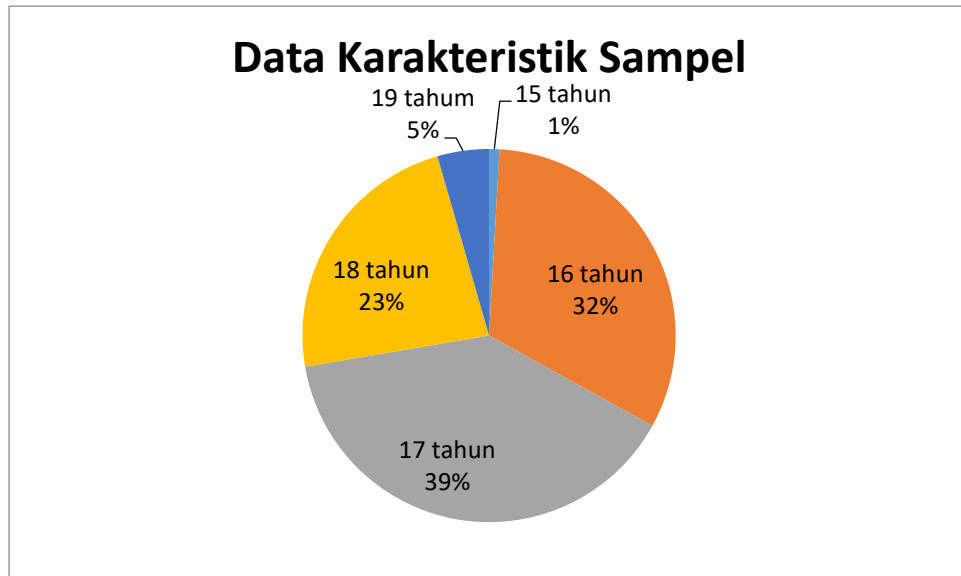
Subyek penelitian sebanyak 155 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Sampel diambil dari populasi yang dalam hal ini adalah seluruh siswa-siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Asumsi dari sampel yang diikuti sertakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Sampel diambil dari kelas XI IPS, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, XII MIPA 1, dan XII MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021.



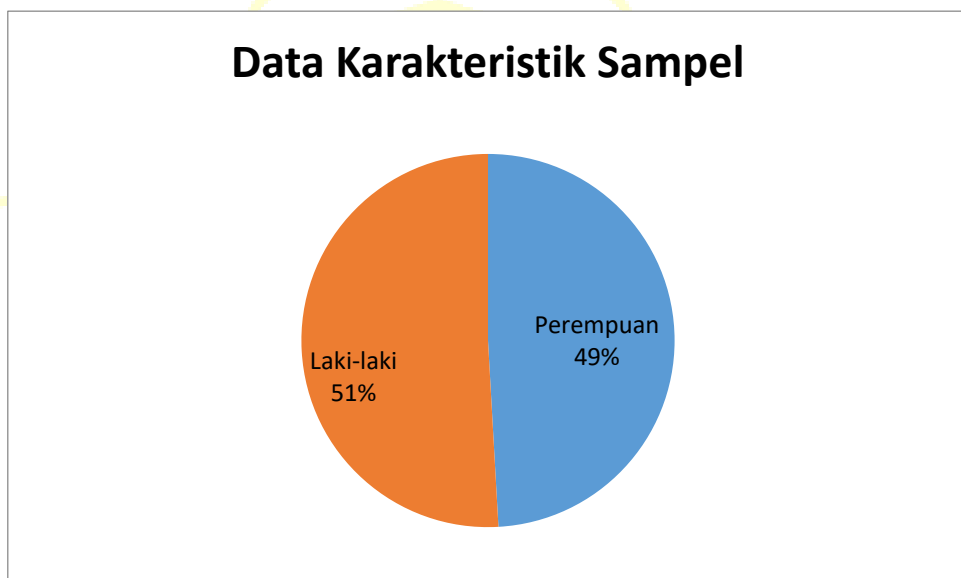
Gambar 4.2. Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas

b) Rentang usia siswa adalah 15 – 19 tahun



Gambar 4.3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

c) Sampel terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan.



Gambar 4.4. Data Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

C. Data Hasil Penelitian

4. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.7.

Hasil Angket Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
AA1	44	36	40
AA2	53	37	36
AA3	49	43	39
AA4	54	35	37
AA5	53	51	43
AA6	55	48	43
AA7	54	51	46
AA8	56	45	44
AA9	58	47	39
AA10	44	33	26
AA11	55	41	40
AA12	57	34	33
AA13	52	33	40
AA14	50	40	39
AA15	62	34	34
AA16	62	47	36
AA17	53	51	42
AA18	60	41	30
AA19	55	46	39
AA20	45	50	43
AA21	61	39	44

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
AA22	63	48	43
Jumlah	1195	930	856
N	22		
Rata-Rata	54.318	42.273	38.909

5. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.8

Hasil Angket Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
BB1	56	43	39
BB2	56	44	38
BB3	58	39	40
BB4	40	56	46
BB5	45	34	33
BB6	58	44	41
BB7	54	50	46
BB8	59	56	45
BB9	46	54	41
BB10	51	47	35
BB11	49	37	39
BB12	49	53	44
BB13	47	40	37
BB14	56	40	34
Jumlah	724	637	558
N	14		

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
Rata-rata	51.714	45.5	39.857

6. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.9

Hasil Angket Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
CC1	58	53	44
CC2	56	46	33
CC3	48	46	41
CC4	57	34	33
CC5	41	54	45
CC6	57	48	40
CC7	56	41	36
CC8	58	35	35
CC9	39	42	39
CC10	51	44	38
Jumlah	521	443	384
N	10		
Rata-rata	52.1	44.3	38.4

- D. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.10

Hasil Angket Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
DD1	56	43	45
DD2	45	32	34
DD3	53	39	34
DD4	53	52	46
DD5	60	49	44
DD6	56	54	41
DD7	57	46	33
DD8	59	36	33
DD9	52	42	44
DD10	51	43	33
DD11	58	51	39
DD12	55	51	38
DD13	54	41	39
DD14	63	54	48
DD15	56	47	38
Jumlah	828	680	589
N	15		
Rata-rata	55.2	45.333	39.267

E. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.11
Hasil Angket Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak
Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Akhlak Siswa
EE1	60	39	39
EE2	57	48	41
EE3	54	39	41
EE4	55	54	42
EE5	53	48	44
EE6	51	52	38
EE7	49	48	42
EE8	49	30	26
EE9	49	44	41
EE10	48	50	46
EE11	58	47	41
EE12	57	35	35
EE13	56	37	28
EE14	55	37	41
EE15	57	36	39
EE16	47	35	37
Jumlah	855	679	621
N	16		
Rata-rata	53.438	42.438	38.813

F. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII
MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.12

**Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan Teman Sebaya, dan
Akhlahk Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1
Purwokerto**

Kode Responden	Keteladanan Guru	Pergaulan Teman Sebaya	Akhlahk Siswa
FF1	49	49	43
FF2	53	45	34
FF3	47	47	38
FF4	60	40	43
FF5	49	49	43
FF6	57	46	42
FF7	41	47	40
FF8	58	50	45
FF9	48	41	40
FF10	62	44	43
FF11	47	32	30
FF12	51	43	35
FF13	55	45	39
FF14	61	43	40
FF15	50	47	40
FF16	53	37	38
FF17	52	47	46
FF18	58	46	40

Kode Responden	Keteladanan Guru	Pergaulan Teman Sebaya	Akhlak Siswa
Jumlah	951	798	719
N	18		
Rata-rata	52.833	44.333	39.944

G. Data Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.13
Hasil Angket Keteladanan Guru, Pergaulan Teman Sebaya, dan Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kode Responden	Keteladanan Guru	Pergaulan Teman Sebaya	Akhlak Siswa
GG1	60	38	36
GG2	50	50	37
GG3	59	37	34
GG4	56	44	46
GG5	49	45	40
GG6	58	43	38
GG7	55	32	36
GG8	52	48	36
GG9	54	48	35
GG10	57	37	36
GG11	57	54	44
GG12	53	48	35
GG13	52	40	35
GG14	60	51	45
GG15	54	42	30

Kode Responden	Keteladanan Guru	Pergaulan Teman Sebaya	Akhlak Siswa
GG16	52	45	41
GG17	48	43	40
Jumlah	926	745	644
N	17		
Rata-rata	54.471	43.824	37.882

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga data yaitu data tentang keteladanan guru, teman sebaya dan akhlak siswa. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:⁸⁴

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi atau responden.

$$K = 1 + 3.3 \log (112) = 7.8 = 8$$

Ini menunjukkan jumlah kelas interval yang akan dibuat adalah 8.

b. Menentukan rentangan data

Rentangan data diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil ditambah 1

c. Mengitung Panjang Kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

⁸⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 181

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking, pengelompokan atas 3 ranking sebagai berikut:⁸⁵

a) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor lebih dari skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M_i + 1 SD_i$).

b) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara M_i sampai $M_i + 1 SD_i$).

c) Kelompok bawah(kurang)

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi sampai M_i ($M_i - 1 SD_i < x \leq M_i$)

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal (M_i)

$$= \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

Satnadar Deviasi Ideal (SD_i)

$$= \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keteladanan Guru (X_1)

Variabel keteladanan guru diukur dengan 16 pertanyaan sehingga didapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 16 \times 1 = 16$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 16 \times 4 = 64$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{64+16}{2} = 40$$

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 263

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{64-16}{6} = 8$$

Berdasarkan data keteladanan guru menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 63 dan skor terendah adalah 39. Selain itu juga didapatkan nilai $M = 53.571$, $Me = 54$, $Mo = 56$ serta standar deviasi sebesar 5.183. hal ini berarti skor maksimum pada keteladanan guru adalah 63 yang nilainya jauh diatas dari rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik, dan standar deviasi sebesar 5.183 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap keteladanan guru adalah ± 5.183 dari 112 responden yang diamati.

Rentangan dari data keteladanan siswa adalah

$$\text{Rentangan} = 63 - 39 + 1 = 25.$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya adalah

$$\text{Panjang interval} = 25 : 8 = 3.125 = 4$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

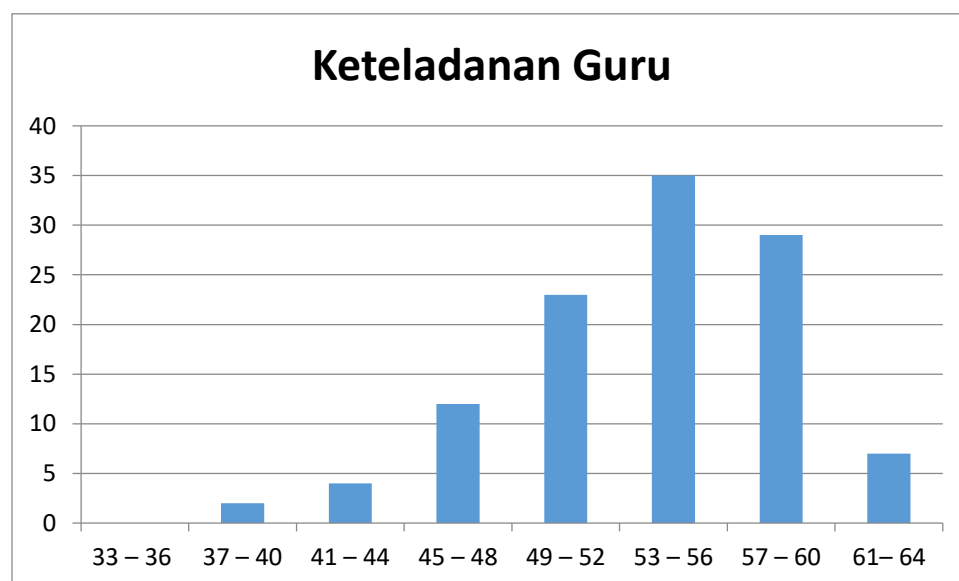
Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Varoiabel Keteladanan Guru

No	Interval kelas	Frekuensi	Presentase
1	33 – 36	0	0%
2	37 – 40	2	1.79%
3	41 – 44	4	3.57%
4	45 – 48	12	10.71%
5	49 – 52	23	20.54%
6	53 – 56	35	31.25%
7	57 – 60	29	25.89%
8	61– 64	7	6.25%
Total		112	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terletak pada interval 53 – 56 dengan persentase 31.25%.

Tabel distribusi frekuensi skor keteladanan guru diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 4. 5 Histogram dsitribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel keteladanan guru dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai *Mean* ideal variabel keteladanan guru sebesar 40 dan standar deviasi ideal 8.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 40 + 8 = 48$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 40 - 8 = 32$$

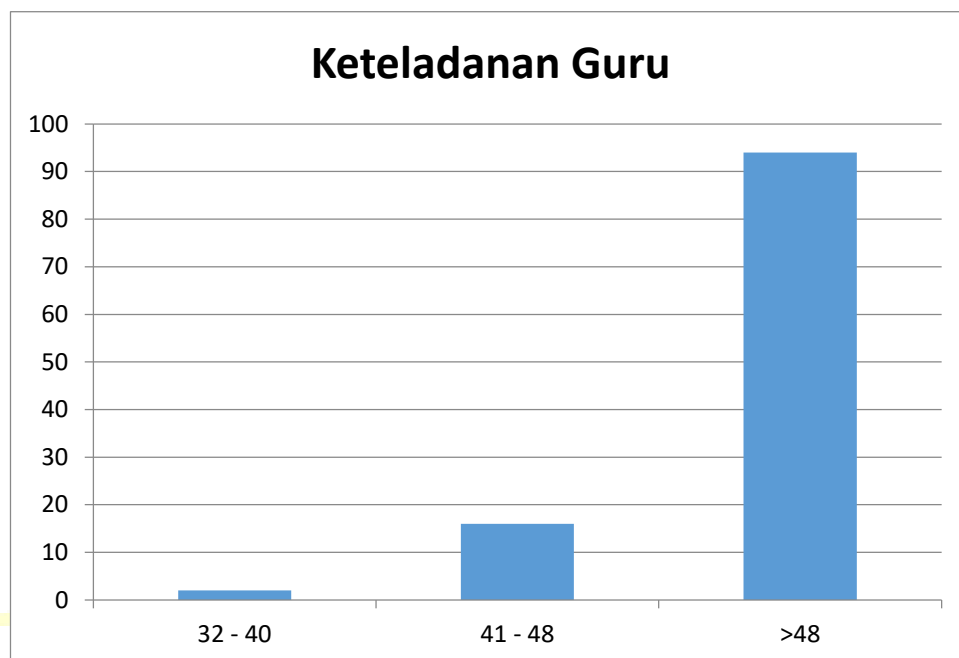
Tabel 4.15
Deskripsi kecenderungan Frekuensi Variabel Keteladanan Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	32 – 40	2	1.79%	Kurang
2	41 – 48	16	14.29%	Sedang

3	>48	94	83.92%	Atas
Total		112	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 (1.79%) responden berada pada kategori rendah, 16 (14.29%) responden yang berada pada kategori kelompok sedang, dan selebihnya 94 (83.93%) responden berada dalam kategori kelompok atas.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Histogram Kecenderungan Frekuensi Keteladanan Guru

2. Variabel Teman Sebaya

Variabel teman sebaya diukur dengan 14 pertanyaan sehingga diketahui nilai-nilai parameternya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{56+14}{2} = 35$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{56-14}{6} = 7$$

Berdasarkan data teman sebaya menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 56 dan skor terendah adalah 30. Selain itu juga didapatkan nilai M sebesar 43.857, Me sebesar 44, dan Mo sebesar 48 serta standar deviasinya sebesar 6.31. Hal ini menunjukkan arti bahwa skor maksimum yang terjadi pada teman sebaya adalah 56 yang nilainya jauh diatas rata bahkan samadengan skor maksimum ideal, ini menunjukkan penilaian yang sangat baik, dan standar deviasi sebesar 6.31 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap teman sebaya adalah ± 6.31 dari 112 observasi yang diamati.

Rentangan dari data keteladanan siswa adalah

$$\text{Rentangan} = 56 - 30 + 1 = 27.$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya adalah

$$\text{Panjang interval} = 27 : 8 = 3.375 = 4$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

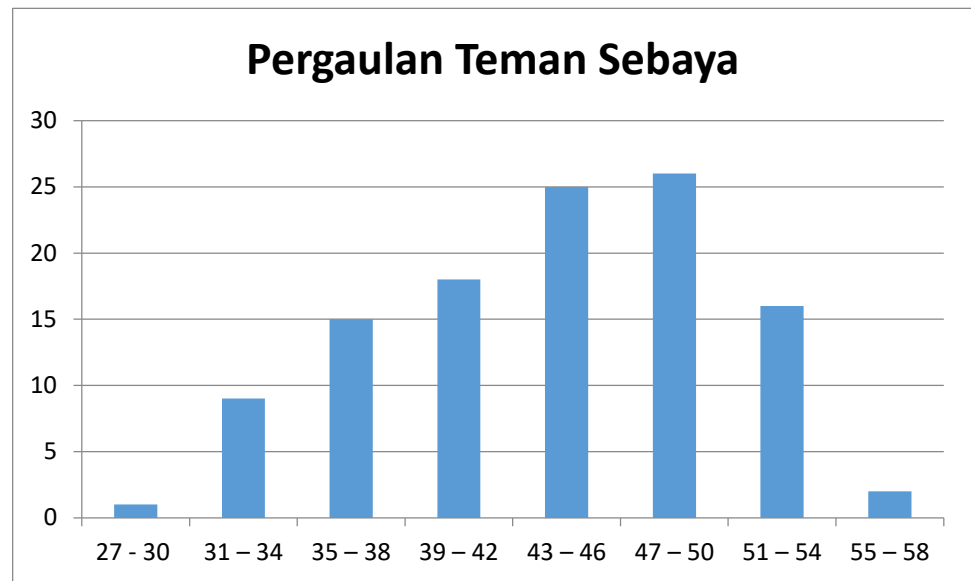
Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	27 - 30	1	0.89%
2	31 - 34	9	8.04%
3	35 - 38	15	13.39%
4	39 - 42	18	16.07%
5	43 - 46	25	22.32%
6	47 - 50	26	23.21%
7	51 - 54	16	14.29%
8	55 - 58	2	1.79%
Total		112	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terletak pada interval 47 – 50 dengan persentase 23.21%.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel pergaulan teman sebaya diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel teman sebaya dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideel. Nilai *Mean* ideal variabel teman sbaya sebesar 35 dan standar deviasi ideal 7.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 35 + 7 = 42$$

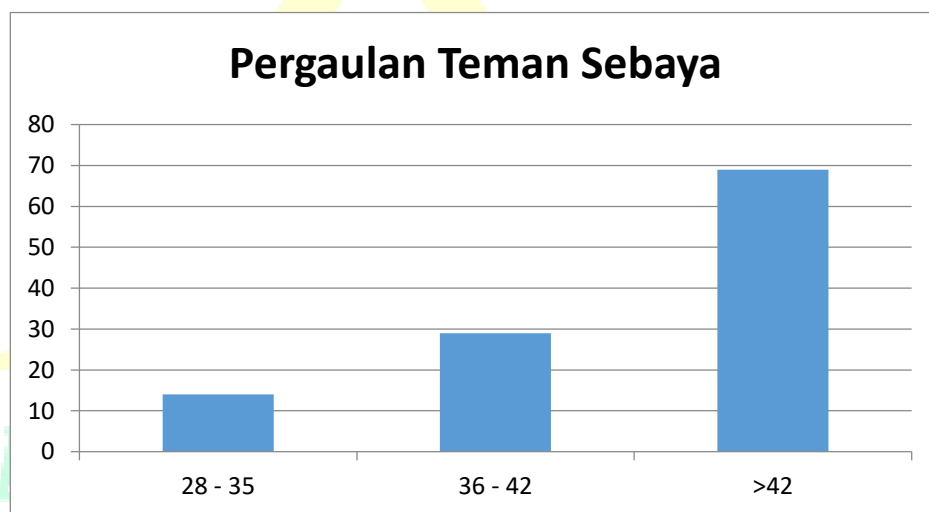
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 35 - 7 = 28$$

Tabel 4.17
Deskripsi kecenderungan Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	28 – 35	14	12.5%	Kurang
2	36 – 42	29	25.89%	Sedang
3	>42	69	61.61%	Atas
Total		112	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 (12.5%) responden berada pada kategori rendah, 29 (25.89%) responden yang berada pada kategori kelompok sedang, dan selebihnya 69 (61.61%) responden berada dalam kategori kelompok atas.

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Kecenderungan Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

3. Akhlak Siswa

Variabel akhlak siswa diukur dengan 12 pertanyaan sehingga diketahui nilai-nilai parameternya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{48+12}{2} = 30$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{48-12}{6} = 6$$

Berdasarkan data akhlak siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 26 dan skor terendah adalah 48. Selain itu juga didapatkan nilai M sebesar 39.026, Me sebesar 39, dan Mo sebesar 40 serta standar deviasinya sebesar 4.57. Hal ini menunjukkan arti bahwa skor maksimum yang terjadi pada akhlak siswa adalah 48 yang nilainya jauh diatas rata bahkan samadengan skor maksimum ideal, ini menunjukkan penilaian yang sangat baik, dan standar deviasi sebesar 4.57 berarti fluktuasi dari penilaian responden terhadap teman sebaya adalah ± 4.57 dari 112 observasi yang diamati.

Rentangan dari data keteladanan siswa adalah

$$\text{Rentangan} = 48 - 26 + 1 = 21.$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya adalah

$$\text{Panjang interval} = 21 : 8 = 2.625 = 3$$

Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut:

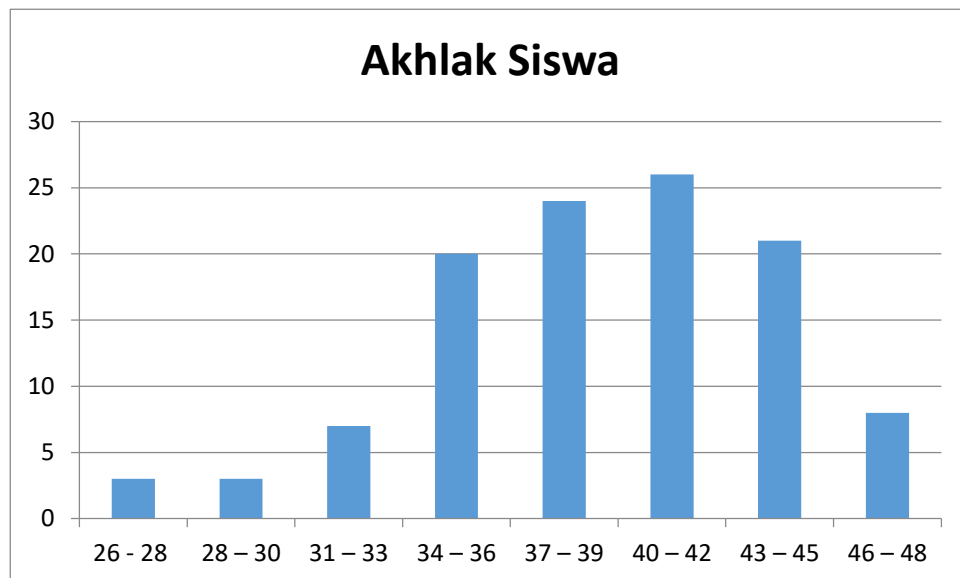
Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	26 - 28	3	2.68%
2	28 - 30	3	2.68%
3	31 - 33	7	6.25%
4	34 - 36	20	17.86%
5	37 - 39	24	21.43%
6	40 - 42	26	23.21%
7	43 - 45	21	18.75%
8	46 - 48	8	7.14%
Total		112	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terletak pada interval 40 – 42 dengan persentase 23.21%.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel akhlak siswa diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.9 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel akhlak siswa dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideaal. Nilai *Mean* ideal variabel akhlak siswa sebesar 30 dan standar deviasi ideal 6.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 30 + 6 = 36$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 30 - 6 = 24$$

Tabel 4.19

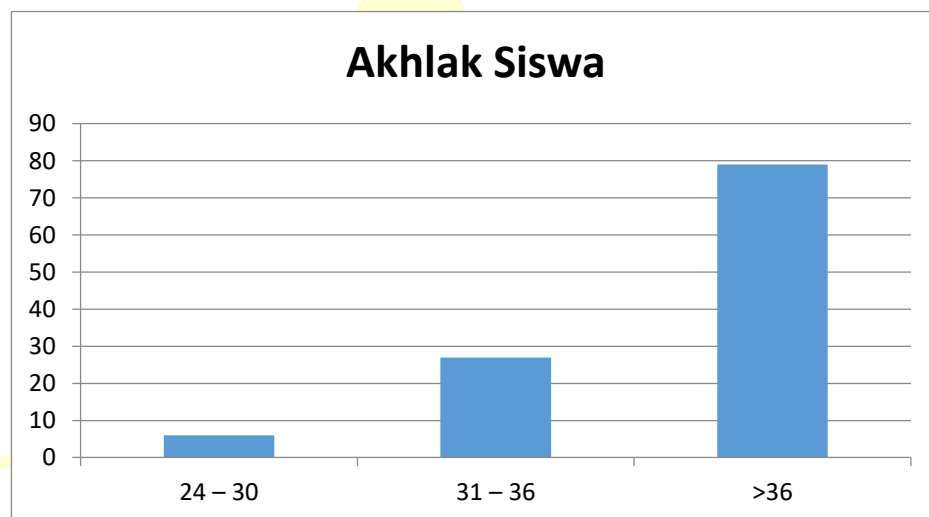
Deskripsi kecenderungan Frekuensi Variabel Keteladanan Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
----	----------------	-----------	-----------------------	-------------------

1	24 – 30	6	5.36%	Kurang
2	31 – 36	27	24.10%	Sedang
3	>36	79	70.54%	Atas
Total		112	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 6 (5.36%) responden berada pada kategori rendah, 27 (24.10%) responden yang berada pada kategori kelompok sedang, dan selebihnya 79 (70.54%) responden berada dalam kategori kelompok atas.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Histogram Kecenderungan Frekuensi Akhlak Siswa

A. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistic sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat, dalam arti eratnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya (terikat). Tetapi, agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini dilihat dari nilai *error* yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak digunakan hipotesis:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal:

Kategori pengambilan keputusan:

a) Jika nilai sig. < 0.05 , maka H_0 diterima.

b) Jika nilai sig. ≥ 0.05 , maka H_0 ditolak.

Berikut hasil uji normalitas residual dengan SPSS:

Tabel 4.20
Output Uji Normalitas Residual menggunakan Aplikasi SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.081	112	.070	.974	112	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Output diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.070 > 0.05$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel

independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas. Hipotesis untuk ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_1 : ada gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan apabila p value atau signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

Tabel 4.21
Output Uji Heteroskedastisitas dengan Aplikasi SPSS

			Correlations		
			Keteladanan Guru	Teman Sebaya	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Keteladanan Guru	Correlation	1.000	-.007	-.004
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.944	.968
		N	112	112	112
	Teman Sebaya	Correlation	-.007	1.000	-.017
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.944	.	.861
		N	112	112	112
	Unstandardized Residual	Correlation	-.004	-.017	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.968	.861	.
		N	112	112	112

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi keteladanan guru adalah $0.968 > 0.05$, dan nilai signifikansi untuk teman sebaya adalah $0.861 > 0.05$, yang artinya H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada gejala heteroskedastisitas pada keduanya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai VIF berada dibawah nilai 10 dan nilai toleransinya mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.22
Output Uji Multikolinieritas dengan Aplikasi SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel keteladanan guru dan teman sebaya adalah 1. Sementara

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.290	4.218		3.862	.000		
Keteladanan Guru	.046	.065	.052	.711	.479	1.000	1.000
Pergaulan teman sebaya	.462	.053	.637	8.640	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

nilai VIF untuk variabel keteladanan guru dan teman sebayanya adalah $1 < 10$. Maka dengan mengacu dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Tabel 4.23

Output Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Menggunakan Aplikasi SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,199	4,137		4,641	,000
	KeteladananGuru	,553	,115	,417	4,815	,000

a. Dependent Variable: AkhlakSiswa

Tabel 4.23 menunjukkan pengaruh keteladanan guru dengan akhlak siswa. Nilai konstantanya sebesar 19.199 dan nilai koefisien dari variabel keteladanan guru adalah 0.543. Sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah

$$Y = 19.199 + 0.543X_1$$

Nilai konstanta sebesar 19.199 menunjukkan bahwa akhlak siswa bernilai 19.199 apabila nilai keteladanan guru 0. Sedangkan nilai koefisien 0.543 pada variabel X_1 mengandung arti keteladanan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap akhlak siswa. Persamaan diatas juga dapat diartikan apabila keteladanan guru naik 1 satuan, maka akhlak siswa akan naik sebesar 0.543 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

Tabel 4.24

**Output Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa
Menggunakan Aplikasi SPSS**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.772	2.363		7.943	.000
	Pergaulan Teman Sebaya	.462	.053	.637	8.658	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Tabel diatas menunjukkan pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan akhlak siswa. Nilai konstanta menunjukkan 18.719 dan nilai koefisien variabel teman sebaya menunjukkan 0.462. sehingga persamaan regresi sederhananya adalah

$$Y = 18.772 + 0.462X_2$$

Nilai konstanta sebesar 18.772 mempunyai arti akhlak siswa akan bernilai 18.772 apabila teman sebaya bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0.462 memiliki arti bahwa pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap akhlak siswa. Atau dapat diartikan bahwa jika pergaulan teman sebaya naik 1 satuan maka akhlak siswa akan naik sebesar 0.462 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

4. Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Secara Simultan Terhadap Akhlak Siswa

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah keteladanan guru dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dengan kata lain penggunaan analisis ini dengan alasan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu keteladanan guru (X_1) dan teman sebaya (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Tabel 4.25

**Output Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap
Akhlak Siswa Menggunakan Aplikasi SPSS**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,902	3,608		1,359	,177
	PergaulanTemanSebaya	,425	,049	,586	8,620	,000
	KeteladananGuru	,432	,090	,326	4,795	,000

a. Dependent Variable: AkhlakSiswa

Tabel diatas menunjukkan konstanta sebesar 4,902 dan koefisien X_1 (keteladanan guru) sebesar 0.432, serta koefisien X_2 sebesar 0.425, sehingga persamaan regresi linier bergandanya adalah

$$Y = 4,902 + 0.432X_1 + 0.425X_2$$

Nilai konstanta sebesar 4,902 mempunyai arti akhlak siswa akan bernilai 4,902 apabila keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0.432 dan 0.425 memiliki arti bahwa keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap akhlak siswa. Atau dapat diartikan bahwa jika keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan naik 1 satuan maka akhlak siswa akan naik sebesar 0.432 + 0.425 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel keteladanan guru (X_1) terhadap variabel akhlak siswa (Y). dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis

regresi linier berganda, yakni pada tabel “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.167	4,176

a. Predictors: (Constant), KeteladananGuru

Berdasarkan tabel output SPSS *Model Summary* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *RSquare* adalah sebesar 0.174. nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “*R*” yaitu $0.417 \times 0.417 = 0.174$ atau samadengan 17,4 %. ini berarti besarnya pengaruh variabel keteladanan guru (X_1) terhadap variabel akhlak siswa (Y) hanya sebesar 17,4 %, yang berarti pengaruhnya hanya sedikit dan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

b. Koefisien Determinasi Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

Koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel keteladanan guru (X_1) terhadap variabel akhlak siswa (Y). dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada tabel “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4.27.
Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.405	.400	3.544

a. Predictors: (Constant), PergaulanTeman Sebaya

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel output SPSS *Model Summary* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *RSquare* adalah sebesar 0.405. nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “*R*” yaitu $0.637 \times 0.637 = 0.405$ atau sama dengan 40.5%. ini berarti besarnya pengaruh variabel pergaulan teman sebaya (X_2) terhadap variabel akhlak siswa (Y) sebesar 40.5%, dan sisanya sebesar 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis

c. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel keteladanan guru (X_1) dan variable pergaulan teman sebaya (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel akhlak siswa (Y). dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada tabel “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4.28.

Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,500	3,235

a. Predictors: (Constant), KeteladananGuru, PergaulanTemanSebaya

Berdasarkan tabel output SPSS *Model Summary* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar

0.509. nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “*R*” yaitu $0.713 \times 0.713 = 0.509$ atau samadengan 50.9%. ini berarti besarnya pengaruh variabel keteladanan guru (X_1) dan variabel pergaulan teman sebaya (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel akhlak siswa (Y) sebesar 50.9%, dan sisanya sebesar 49.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh X_1 terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS berikut:

Tabel 4.29
Output Uji T Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,199	4,137		4,641	,000
	Keteladanan Guru	,553	,115	,417	4,815	,000

a. Dependent Variable: AkhlakSiswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak siswa.

b. Hipotesis Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y)

$H_2 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh X_2 terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS berikut:

Tabel 4.30
Output Uji T Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.772	2.363		7.943	.000
	Teman Sebaya	.462	.053	.637	8.658	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa.

c. Hipotesis simultan

$H_0 : B_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_3 : B_i \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$

H_3 ditolak jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis secara simultan dilihat dari tabel ANOVA dengan melihat nilai signifikansinya, berikut *output* uji hipotesis simultan dengan SPSS:

Tabel 4.31
Output Uji Hipotesis Simultan dengan Aplikasi SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1182,085	2	591,042	56,471	,000 ^b
	Residual	1140,835	109	10,466		
	Total	2322,920	111			

a. Dependent Variable: AkhlakSiswa

b. Predictors: (Constant), KeteladananGuru, PergaulanTemanSebaya

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000.karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap akhlak siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini memiliki responden yang mengisi angket keteladanan guru, pergaulan teman sebaya dan akhlak siswa sejumlah 110 responden. Angket yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk mengukur keteladanan guru, 14 pertanyaan untuk mengukur pergaulan teman sebaya, dan 12 pertanyaan untuk mengukur akhlak siswa. Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan berikut:

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini memiliki responden yang mengisi angket keteladanan guru, pergaulan teman sebaya dan akhlak siswa sejumlah 110 responden. Angket yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk mengukur keteladanan guru, 14 pertanyaan untuk mengukur pergaulan teman sebaya, dan 12 pertanyaan untuk mengukur akhlak siswa. Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan berikut:

1. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Hasil penelitian menolak hipotesis pertama bahwa variabel keteladanan guru (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak

siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Ini ditunjukkan dengan nilai sig. = 0.000 > 0.05.

Nilai konstanta pada persamaan regresi liner sederhana sebesar 19.199 menunjukkan bahwa akhlak siswa bernilai 19.199 apabila nilai keteladanan guru 0. Sedangkan nilai koefisien 0.543 pada variabel X_1 mengandung arti keteladanan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap akhlak siswa.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Okta Lestari yang mengatakan ada pengaruh keteladanan guru secara signifikan terhadap akhlak siswa.⁸⁶ Hasil penelitian ini juga didukung dengan QS Al Ahzab:21 yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Al-uswah berarti panutan. Sesuatu yang dicontoh. Sesuatu yang terpuji, kemudian dicontoh baik dalam amal perbuatannya maupun ahwalnya. Ketika itu, wajah beliau terluka. Salah satu gigi beliau patah. Ditambah lagi paman beliau Hamzah gugur dalam perang, dan beliau sendiri dalam keadaan lapar. Namun beliau tetap bersabar, bersyukur, dan menerima situasi tersebut dengan ikhlas. Anas bin Malik meriwayatkan dari Abi Thalhah, beliau berkata: “Kami mengadu kepada Nabi bahwa kami lapar. Kemudian kami serempak mengangkat (menunjukkan) batu (pengganjal lapar) yang ada pada perut kami. Maka Nabipun mengangkat dua buah batu yang beliau letakkan pada perutnya (menunjukkan bahwa beliau lebih lapar dari mereka)”.

Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun diatas akhlak yang

⁸⁶ Wiwi Okta Lestari, *Pengaruh*, 1

mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW.⁸⁷

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau RSquare adalah sebesar 0.174 atau sama dengan 17,4 %. ini berarti besarnya pengaruh variabel keteladanan guru (X_1) terhadap variabel akhlak siswa (Y) hanya sebesar 17,4 %, yang berarti pengaruhnya hanya sedikit dan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Keteladanan guru merupakan satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Pada masa sekarang, beberapa faktor menjadi penyebab sedikitnya pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dikarenakan situasi pandemic ini, dimana siswa belajar dari rumah sehingga tingkah laku guru, contoh guru tidak lagi berpengaruh dengan akhlak siswa yang belajar dari rumah. Disamping itu pengisian angket yang tidak terkontrol dan terawasi dalam pengisiannya karena disebar melalui daring (*google form*), sehingga dapat memungkinkan beberapa pengisian yang tidak tepat.

Saat ini, siswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa dimana siswa akan lebih mencontoh atau melihat tingkah laku yang ada pada lingkungannya. Siswa harus dapat memilah dan memilih contoh-contoh yang baik dan buruk, sehingga siswa akan tetap memiliki akhlak yang baik. Jika siswa tidak dapat memilah dan memilih contoh yang baik dan buruk di lingkungannya maka siswa dapat terpengaruh untuk berbuat yang tidak baik.

⁸⁷ Nurul Hidayat, *Keteladanan dalam Pendidikan*, Jounal Ta'allum Vol.3 N0, 02 November 2015, 146.

2. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.462 menyatakan bahwa setiap kenaikan pergaulan teman sebaya 1 satuan akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0.462 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $\text{nilaisig.} = 0.000 < 0.05$, mengindikasikan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap akhlak siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian Mahdalena yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara pergaulan siswa terhadap akhlak siswa dengan besar kontribusi pergaulan siswa terhadap akhlak siswa adalah 37.5%.⁸⁸

Pada saat masa usia remaja (SMA), siswa sangat terpengaruh dengan pergaulan teman sebayanya. Pergaulan teman sebaya mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak siswa dikarenakan siswa selalu berinteraksi dengan temannya. Pergaulan teman sebaya akan berpengaruh positif terhadap akhlak siswa jika teman sebayanya selalu mengajak kepada kebaikan dan memperlihatkan contoh hal-hal baik terhadap siswa, dan juga sebaliknya pergaulan teman sebaya akan berpengaruh negatif terhadap siswa jika teman sebaya mengajak kepada keburukan dan memperlihatkan contoh yang kurang baik. Namun hal ini kembali lagi ke dalam diri siswa, jika dia mampu untuk memilih contoh yang baik dan mencari teman yang baik serta selalu mengajak dan memperlihatkan contoh yang baik maka akhlak siswa juga akan menjadi baik. Selain itu faktor lain seperti kondisi lingkungan keluarga dapat menyeimbangkan pengaruh pergaulan sebaya yang sangat kuat.

⁸⁸Mahdalena, *Pengaruh*, diakses pada tanggal 29 Desember 2020 Pukul 23.05 WIB

3. Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya secara Simultan Terhadap Akhlak Siswa

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh positif keteladanan guru dan teman sebaya secara simultan terhadap akhlak siswa yang ditunjukkan dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Artinya seorang siswa akan mempunyai perilaku/akhlak yang lebih baik jika didukung oleh guru yang teladan, memberikan contoh yang baik secara berkesinambungan, dan perilaku teman sebaya. Jika siswa berada pada kondisi guru yang mempunyai keteladanan yang baik dan mempunyai kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh positif maka kedua hal tersebut secara bersama – sama dapat mempengaruhi perilaku/akhlak siswa tersebut akan menjadi baik. Dan sebaliknya, jika siswa tersebut berada pada lingkungan guru yang kurang memberikan teladan serta kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk, maka kedua hal tersebut secara bersama – sama dapat memperburuk perilaku/akhlak siswa.

Namun jika dilihat dari besar pengaruh sebesar 50.9%, secara tidak langsung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 49,1% yang mempengaruhi akhlak siswa seperti kondisi keluarga di rumah, lingkungan sekitar rumah, adat kebiasaan, bakat atau naluri, pendidikan dan media sosial.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa keterbatasan, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu variabel keteladanan guru dan teman sebaya. Padahal masih banyak variabel yang mempengaruhi akhlak siswa selain keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya.
2. Tidak adanya jaminan keseriusan responden dalam mengisi angket yang diberikan sehingga jawaban yang dihasilkan kemungkinan tidak sesuai dengan

yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi ini siswa mengisi dari *google form* sehingga tidak diawasi yang memungkinkan siswa mengisi angket dengan kemauannya sendiri.

3. Angket yang digunakan dalam penelitian hanya berdasarkan penilaian siswa.
4. Ada beberapa aspek yang tidak dimasukkan ke dalam angket dari 16 aspek yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis tentang “Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto” dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang terkumpul serta pengolahan analisis dengan bantuan aplikasi SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa hanya sebesar 17.4% yang mana ini merupakan pengaruh yang relatif kecil.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa sebesar 40.5% dimana angka ini menunjukkan pengaruh yang relatif tinggi.
3. Terdapat pengaruh keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan terhadap akhlak siswa. Pengaruh keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan terhadap akhlak siswa sebesar 50.9%.

Tentunya selain keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya masih banyak faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, seperti keteladanan orang tua dan kemampuan diri siswa dalam memilah akhlak yang baik dan buruk. Keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya yang baik tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal terhadap akhlak siswa tanpa disertai dengan keteladanan dan kemampuan siswa dalam memilah akhlak yang patut ditiru dan tidak.

B. Implikasi

1. Keteladanan guru yang baik dan tidak baik tidak terlalu berdampak pada akhlak siswa.
2. Pergaulan teman sebaya berdampak secara langsung terhadap akhlak siswa yang relatif tinggi. Siswa dengan teman sebaya yang memiliki

akhlak siswa yang baik akan berdampak pada akhlak siswa sehingga siswa juga akan memiliki akhlak yang baik juga.

3. Secara simultan keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap akhlak siswa.
4. Pergaulan teman sebaya lebih berpengaruh terhadap akhlak siswa dibandingkan dengan keteladanan guru.

C. Saran

Akhlak siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Menjadikan siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik bukan hanya merupakan tanggungjawab guru dan pergaulan teman sebaya, tetapi juga menjadi tanggungjawab banyak pihak diantaranya orang tua, lingkungan masyarakat. Berdasarkan beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini khususnya pada BAB IV, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Guru
 - a. Guru untuk bisa memberikan keteladanan yang baik dihadapan siswa, baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, walaupun dalam penelitian ini besar pengaruh keteladanan guru sangat kecil.
 - b. Mencari faktor lain selain keteladanan guru dan teman sebaya yang dapat menjadikan akhlak siswa lebih baik lagi.
 - c. Memberikan pengertian kepada siswa agar selalau berakhlak baik, dan bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak baik.
2. Siswa
 - a. Mampu memperbaiki akhlak diri sendiri.
 - b. Memilih teman yang berakhlak baik, dan mengajak kepada kebaikan.
 - c. Lebih pintar memilih dan memilih akhlak yang baik dan tidak baik.
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Menambah jumlah variabel dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan akhlak siswa.
 - b. Menambahkan faktor kemampuan siswa dalam memilih akhlak yang baik dan tidak.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah SWT meridhai dan membalas apa yang kita lakukan dengan sebaik-baiknya.

Terakhir penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A., Apriyono, dkk. 2013. *Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009*, *Jurnal Nomina*, II(2).
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arief, Armei. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama. Al Qurán dan Terjemah.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, Aidil. 2018. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 3 Samarinda*, repository.iain-samarinda.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 23.20 WIB
- Hamka. 1974. *Pribadi Muslim* Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat Nurul, *Keteladanan dalam Pendidikan*, *Jurnal Ta'allum* Vol.3 N0, 02 November 2015, 146.
- Hijriani, Astria, dkk. 2016. *Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM WAY Rilau Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis*, *Jurnal Informatika Mulawarman* Vol. 11, No. 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ilyas, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI
- Imam Al Ghazali. *Ikhya Ul Mudin Jilid 3*

- Irianto, Koes. 2013. *Permasalahan Seksual*. Bandung : Yrama Widya.
- Jahja, Yudrik. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media.
- Janie, D. N. A. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (A. IKa (ed.); 1st ed.). Semarang University Press.
- Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Transliterasi berdasarkan : SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan No.0543 B/U/1987, 1987*.
- Keseh, Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media.
- Kurniawan, Yusuf dkk. 2020. *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasan Tsanawiyah*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 15 No. 2.
- Lembang, F. K. 2011. *Analisis Regresi Berganda dengan Metode Stepwise pada Data HBAT*, Jurnal Barekeng.
- Lestari, Wiwi Okta. 2017. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan*, Jurnal Al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1.
- Mahdalena. 2012. *Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Kampar*, repository.uin-suska.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 23.05 WIB
- Mamayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Muli.
- Miss Saining Samae, *Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta*, 2017, e-prints.umy.ac.id diakses pada tanggal 29 Desember 2020 Pukul 23.00 WIB.
- Nasution & Indri. 2007. *Perilaku merokok pada remaja*. Jurnal USU, Medan.
- Nata, Abudin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Nurchaili. 2015, *Memebentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16.

- R. E, Nugroho. 2014 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014. *Jurnal PASTI, X(2)*.
- R. Busching, Barbara Karhe. 2020. *White Alittle Help From Their Peers : The Impact a Classmates on Adolecent Development of Prosocial Behavior*. Journal of Youth and Adolescence.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangann Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarjono, Haryadi, dkk. 2011. *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Cet. Ke-4. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sutrisno, Hadi. 2010. *Metodologi Research*. Pustaka Pelajar : Jogjakarta.
- Tobing, David Hizkia, dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar : Universitas Udanaya.
- Wibowo, Arif. 2016. *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Akhlak*. *Suhuf* 28 No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Yakub, Hamzah. 1966. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung : Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 2000. *Kamus Besar Arab Indonesia*. Jakarta.
- Yusuf, Muhammad Zain. 1986. *Akhlak Tasawuf*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Semarang.

